DAFTAR ISI HALAMAN

1. PERBAIKAN .2
2. BASA PENYAKE (KATA PENGANTAR) .2
3. PEMBUKAAN .3
4. PENGERTIAN ADAT DAN HUKUM ADAT .5
5. AWAL MUNCULNYA HUKUM ADAT BERDASARKAN TRADISI LISAN FOLKLORE(sempuri) SUKU MIGI SAING PUAK .6
6. PENUTURAN TETUA SUKU TENTANG SUKU MIGI SAING PUAK DAN HUKUM ADATNYA .8
7. TUA-TUA PEMURUS ADAT MIGI SAING PUAK DI WILAYAH RANGAN .12
8. SUSUNAN PEMURUS ADAT .17
9. PASAL-PASAL HUKUM ADAT MIGI SAING PUAK DI RANGAN(sila-sila ukum adat Migi -Saing Puak di Rangan) .21
10. JURIAYAT TUA DI KAMPONG RANGAN .43
11. PETA WILAYAH ADAT KAMPONG RANGAN .68
12. AKHIR KATA .69
13. PENUTUP .69
14. PESAN PENULIS .70
15. NARASUMBER . 70
16. REPERENSI SEJARAH .70

1. PERBAIKAN

Assallamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh, salam sejahtera nte taka eka-eka ine- uma, mena-mama, tua-tuo, uda-akon, andi-okong, kelapa erai tumpa pinang erai nanggar. Tulisan yang ada ini adalah perbaikan dari tulisan sebelumnya yang telah tersusun di tahun 2022 karena ada beberapa bahan tulisan yang saya dapatkan dari narasumber terlewatkan namun tidak banyak merubah isi dari tulisan sebelumnya, hanya beberapa penambahan hal-hal penting seperti sila-sila hukum adat terutama di adat kendion atau pantangan dan penjelasan lebih rinci tentang hutan serta melengkapi tentang silsilah tetua masyarakat adat yang sebelumnya juga terlewatkan. Demikian perbaikan isi dari tulisan ini telah dilakukan 2025 tanggal 07 Agustus, besar harapan saya yang membaca isi tulisan kesediaannya untuk memaafkan saya atas kekurangan dan kekelirual penulisan sebelumnya.

2. BASA PENYAKE (KATA PENGANTAR)

nyokoi penyake engket saku, Assallamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh, salam sejahtera nte taka eka-eka Sabi seba depo kelapa

erai tumpa pinang erai nanggar, itak-kakah tuo-tuo mena-mama,anak-akon eka enta angkum sae baruneo,benuo tana paser, ekang tungkot kampong migi.

Sengiang Lela Ta Ala Ampun Tau, Yo Kuasa Ampun Tuju, Niat Bolum Seleloi Buen, Roni Rion Rempai Ruai, Benuo Sae Rakyat Sama Sawai, Kuta Raya Rekantautau, Alolo Alolo

. Gawi nulis nyurat endo tukung nelaku akat taon 2002, yo mone nan kegiatan tim penelusuran sejarah kampong diang ukum adat yo di inisiasi koe AMAN paser, Ulun yo lumpat lang tim penelusuran ene; uda Dirham, Safri,Yurni Sadariah, aku se, Leka jeman ene belo nan dalin rampit yo koe ise tim yo walang gawi mak-makse doli. Jadi jeman endo doli lang kanam ku ene smengge gawi ene nan wase numbang putang-otak notou tondal botung layui apan nite rampit purun gawi ene, jodo yo apan pea taka lai sori belo mapos sempuri kampong panan diang adat seni budaya dero, Ene moko doli nan tulis nyurat endo nurai. apan eka apun tau atok tulis surat endo belo di kekes boji lang oto pina kolai dasa nta. tukun eka aut tua tuo penggawa manti mulung pemilian tundran wangkat awa ngusul sekunti. Ketine lou kati sempuri sentune yo lou taon sejarah ena nan bade beda yo ene taka ka nyengkono koe ise ulun tuo bai belo nan pentau tulis nyurat, bunu ngurai diang purun dola ene doli ise deningo ene senampe. Jadi aku yo nulis ngurai sempuri sentune ketine lou sila-sila ukum adat endo sekurut depo sempuri ulun tuo ngket bai yo nan lang suku Migi Saing puak pina kolai yo kerapet dingo ku mo kampong Rangan, endo doli aku ampun maaf laku tutui tuju ena nan sala urai sambung bako ai kuak, jodo ena buen tutui tuju apan jemadi kuli nte sanrunoyan tete apar, nte intak opo lai sori besao tenga tasik, betokon murek oyus atok,sentaris dapet sarak,opek dapet tutui, urai tulis surat endo, ise moko ketine jemadi pemurus kampong ndo kampar tenga loyu nite buen dat nte nguyu, sala toda kono dilau, sala ontuk beranjuk barung, ries silut lawe nte ngawit, kotone gawi nyengkono depo itak opo, buen nte rakyat sae. Ene moko laku tengkujur batuk tutui tuju ena nang salai urai, tuno usul ngket saku, apan losan boyang nepat apan nang rumpop, buen wase numbang putang, buen otak notou botung.

Jadi ampun maaf tente kayang rampit duo ampun maaf deo-deo nembekat penyura penyakeku. Otang atok isi urai tulis surat endo sundo gawi lang taon 2022 olo ke 20 bulai erai.

penyusun

Edi Junaidi/Syahiddin al syayyed/Nalau putang jaga alam bin Shintang

3. PEMBUKAAN

Sabi sokoi nimbu penyura engket saku, Assallamu’alalikum warahmatullahi wabarokatu Salam sejahtera untuk kita semua, Sebagai mana kita ketahui bahwa hukum adat adalah hukum yang disampaikan turun temurun secara lisan oleh Tuo-tuo adat terdahulu kepada penerusnya bertujuan mengatur prilaku hidup manusia agar teratur dan terarah menurut kebiasaan kesukuan tersebut. Hukum adat terdiri dari hukum adat norma kesusilaan yaitu hukum adat yang mengatur dari pada perkataan dan perbuatan masyarakat, hukum tersebut berlaku bagi masyarakat dalam wilayah komunitas adat atau masayarakat dari luar wilayah yang masuk dalam komunitas adat, dan hukum adat tersebut terdiri dari dua bagian berdasarkan sangsinya yaitu adat sangsi sosial berupa ikrar atau di sebut juga pantangan atau pelarangan (kendion) yaitu sangsi yang tidak berbentuk materi dan hukum adat denda singer/sala dengan menyertakan sangsi berupa materi bernilai atau barang berharga yang telah di tetapkan.

Di Suku Migi Saing Puak hukum Adat tidak telalu banyak perbedaan dengan suku-suku lainnya di Paser bahkan dengan suku asli kalimantan lainnya dalam hal pasal-pasalnya ataupun sangsinya, yang ada perbedaan adalah penyebutan sangsinya dan penyebutan materi dalam sangsi tersebut, salah satu contoh penyebutan materi sangsi ada suatu daerah di paser menyebut ‘kati’ dan ada daerah lain menyebut ‘sukat’ atau ‘batu’, dan ada daerah lain menyebutkan ‘bore kasai’ ada juga daerah yang

lainnya penyebutannya ‘tipong tawar’, demikian juga dalam sangsi sosial bila si A di wilayah tertentu bila melakukan kesalahan akan di kenakan pelarangan B. Sedangkan di wilayah lainnya si A bila melakukan kesalahan akan di kenakan pelarangan C. Hal tersebut bisa jadi karna penyampaian dari pada pasal-pasal hukum adat di lakukan secara lisan sehingga memunculkan versi-versi baru menurut pemahaman penutur itu sendiri, dan besar kemungkinan juga karna pembauran dengan budaya yang datang dari luar kesukuan sehingga mempengaruhi dalam sistem hukum adat dan istilah bahasa dalam hukum adat tersebut, walaupun demikian hukum adat suku migi dan suku-suku di seluruh wilayah paser tetap bertujuan yang sama yaitu: mengatur prilaku manusia agar hidup rukun terhadap sesama dan hidup damai selaras dengan alam.

Membenarkan dari pada penulisan M Irfan Iqbal dalam bukunya ‘BUDAYA DAN SEJARAH KERAJAAN PASER’ Haji Aji Abdoel Rasyid menyatakan bahwa Awalnya ‘masyarakat Paser masih memakai plat emas dan benda berharga lainnya sebagai materi tukar yang dinilai berdasarkan berat timbangan, dengan menggunakan uang berbentuk biji kupang dan berbentuk biji mata burung’. Setelah masa kerajaan tahun 1125 Hijriyah Sultan Ibrahim Alamsyah atau sultan Adam II kemudian memerintahkan menggunakan mata uang dengan nilai tertinggi adalah real karena terbuat dari bahan emas, lalu gobang, suku, pitis, ketip. Dan perintah tersebut berlaku kepada seluruh masyarakat di wilayah Paser, karna pada masa itu telah ada mata uang asing Seperti uang Cina, Uang Belanda VOC, Uang Portugis, Uang Spanyol dan sebagainya dengan berbagai macam bahan pembuatannya, Maka diaturlah perbandingan nilai uang di antaranya sebagai berikut:

- 1 Real = 1 Batu dari bahan perak
- 1 Real = 4 Suku dari bahan perak
- 1 Real = 10 Ketip, dari bahan perak
- 1 Real = 25 uang dari bahan perunggu
- 1 Real = 40 gobang dari bahan tembaga
- 1 Real = 100 picis dari bahan tembaga

Setelah ada nilai tukar berbentuk uang maka hukum adat yang sangsinya berupa materipun mengalami perubahan menyesuaikan berdasarkan nilai uang yang di tetapkan oleh pemerintah kerajaan saat itu, adapun contoh perubahan sangsi sosial yang mengikuti perkembangan jaman yaitu sebelum masa kerajaan bila si A dan B melakukan sala Baku mele (perjinahan) maka bila terbukti si A dan B melakukannya akan di kenakan denda 24 Biji kupang emas dan di Ronrong (denda 24 biji emas dan direndam atau di benamkan kedalam sungai) bila melakukan lagi maka sangsinya Nusa atau Pinasoro dion tilo mo kampong (di usir dari kampong), setelah jaman kerajaan sangsinya berubah menjadi denda 24 real bila melakukan lagi kena denda pinarutung erai kampong (Si A dan Si B yang berjinah di lempari satu kampong), bahkan setelah jaman kerajaan ada disebutkan denda raja dengan jumlah denda 44 real dan 88 real, 44 real adalah denda bila ada kesalahan kepada petinggi kampong dan wilayah dan 88 real adalah denda daya rudak kemudian dalam denda 44 dan 88 tersebut ada pulan deda daya rudak (denda pertumpahan darah) dan perubahan sansi materi sebelum jaman kerajaan denda di sebut Kati atau batu yaitu berat timbangan berupa benda berharga yang harus di bayar oleh si pelaku kesalahan, jaman kerajaan denda biji kupang (nilai tukar emas dan perak berbentuk biji kupang/kedaung) berubah menjadi mata uang seperti Suku atau Real.

4. PENGERTIAN ADAT DAN HUKUM ADAT

Adat dan hukum adat adalah kalimat terlihat serupa namun mempunyai makna yang berbeda, untuk itu kita akan jelaskan agar lebih mudah kita dipahami berdasarkan pemikiran sederhana kita.

a. Adat

Adat adalah: kata yang bermakna kebiasaan dari prilaku suatu individu atau kelompok dengan sadar dilakukan berkelanjutan sehingga menjadi suatu indentitas individu atau kelompok tersebut.

b. Hukum Adat

Kemudian Hukum Adat adalah: prilaku tersebut menjadi suatu kebiasaan yang ditetapkan di sertai sangsi yang di sepakati dalam berkelompok masyarakat tersebut lalu di terapkan secara berkelanjutan dalam bentuk undang-undang tertulis atau lisan sebagai pedoman dalam menyelesaikan perkara.

Jadi adat dan hukum bila di satukan akan bermakna sebagai berikut ; adat adalah kebiasaan masyarakat yang di lakukan turun-temurun menjadi indentitas komunitas tersebut dan ketika kebiasaan tersebut di langgar akan di kenakan sangsi maka kebiasaan tersebut menjadi suatu hukum, ketika hukum tersebut di terapkan berkelanjutan maka lahirlah hukum adat,

Maka hukum adat adalah suatu undang-undang berikut sangsinya berupa materi atau larangan menurut kebiasaan masyarakat setempat yang disepakati dan di tetapkan melalui musyawarah oleh tokoh-tokoh masyakat adat kemudian di berlakukan berkelajutan di komunitas adat tersebut.

5. AWAL MUNCULNYA HUKUM ADAT BERDASARKAN TRADISI LISAN FOLKLORE (SEMPURI) DI SUKU MIGI SAING PUAK

a. Awal Munculnya Adat Di Paser Berdasarkan Tradisi Lisan atau Folklore (Sempuri) Suku Migi Saing Puak

Berdasarkan tradisi lisan di sebut juga SENTUNE TUO TANA REKANTATAU yang di tuturkan oleh tetua suku Migi Saing Puak di Paser bahwa adat pertama kali ada yaitu Adat KENDION(pantangan) karena pada masa itu manusia pertama bernama KAKAH TAUN PONON bersama pasangannya ITAK TAUN PONON yang di ciptakan oleh yang kuasa SENGIANG LELA TA ALA dari tulang rusuk Kakah Taun Ponon Sendiri, mereka mendapat larangan dari Yang Kuasa tidak boleh berhubungan bila belum di nikahkan (pinalundung). setalah dinikahkan di

dunia litut diang lio kemudian di sandingkan manusia pertama tersebut di atas meligai (singgasana), dinyatakan sebagai suami istri oleh Sang pencipta sendiri, baru di turunkan ke Tana PURI MATE (tempat manusia bisa mati di dunia fana) begitu keduanya berada di bumi Sengiang lela ta'ala kembali memberitahukan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh keduanya, oleh karena itu Adat NGELUNDUNG muncul Karena Adat KENDION(pantangan/larangan) itu sendri. Kemudian yang kedua adalah adat MEKUS NEMPEA/NGANAK yaitu adat melahirkan saat anak pertama ITAK TAUN PONON dan KAKAH TAUN PONON bernama ITAK INE MULA MARUNSIA di dunia PURI MATE (tempat mati di dunia fana/bumi) ya itu kakah taun tuo, yang ketiga adalah Adat NGUMO NGENTAUN (bertani/berladang) ada pada masa ITAK TAUN TUO – KAKAH TAUN TUO manusia pertama kali mengenal tanaman padi, di mana saat itu manusia pertamana kali pula mengenal perbintangan(astronomi) sebagai penentu kapan kegiatan bertani di mulai. Yang ke empat adalah adat SINGER SALA yaitu adat denda menbayar kesalahan di karnakan suatu pelanggaran yang di lakukan oleh seseorang, adat ini muncul pada masa SANGIANG ITA - SONGSANSANGIANG dengan gelar ITAK PUN MULUNG–KAKAH PUN MULUNG yang hidup masa kericuhan umat manusia dan hewan di TANA PURI MATE, masa itu dinamakan Masa jamut sisan lawai juwet di mana manusia dan hewan di tana puri mate saling bunuh membunuh, adapun penyebab kericuhan itu adalah prilaku dalam pelampiasan nafsu yang tidak terkendali. Melihat hal itu SENGIANG LELA TA ALA menurunkan Elang raksasa bernama KONIU MUKAS yang bisa berbicara sesuai dengan kehendakNYA(senarung) lalu mengajarkan adat mayar singer sala kepada Sengiang ita dan Song Sansangiang yang kemudian di tetapkan menjadi hukum adat awal yang sangsinya berbentuk materi. Yang kelima adalah Adat BUNTO/BUNTANG yaitu adat kematian muncul saat anak perempuan Sengiang ita membunuh suaminya sendiri di karnakan merasa malu mempunyai suami berwajah buruk dan menyimpan mayat suaminya dalam peti kayu di liang (gua) batu. Setelah sudah menjadi tulah belulang baru di temukan oleh ibunya, sengiang ita mengambil geragu (tengkorak kepala) menantunya, lalu besoyong (berdo'a) untuk berserah kepada Sengiang Lela ta ala agar jalan menantunya di permudah menuju Negri SARAIKUNG di gunung Lumut (negri

Saraikung adalah negri tempat para roh baik dan buruk bersemayam dengan tingkatan yang berbeda di gunung Lumut Sampai jaman denia BALIK BEKAT atau akhir jaman, roh baik berada di usuk atau puncak gunung sedangkan roh buruk berada di tingkat bawah) dan menyimpan kembali geragu menantunya ke dalam liang (goa) batu dan hal tersebut pula awal di kenalnya Agama WARA yang artinya agama Basera atau berserah kepada Sengiang LELA TA ALA. Kemudian adat WATAS WARIS DANUM tana setelah manusia telah hidup berkelompok dan bersuku-suku

6. PENUTURAN TETUA SUKU TENTANG SUKU MIGI SAING PUAK DAN HUKUM ADATNYA

A. Suku Miggi Saing Puak

SAING PUAK adalah suku yang cukup dikenal di wilayah Kalimantan timur terutama di Kabupaten Paser, arti dari pada kata Saing puak itu sendiri adalah ‘Saing’ bahasa lokal yang berarti dataran tinggi, ‘puak’ merupakan bahasa Melayu yang berarti keturunan.besar kemungkinan penamaan Saing Puak di lakukan oleh orang melayu yang pertama kali datang ke wilayah Paser merujuk dari kata Puak tersebut. Adapun Saing Puak penyebarannya meliputi wilayang dataran tinggi di Paser sepeti, gunung Bule, Bawo Rengarai atau lebih di kenal sekarang ini gunung Rambutan, Batang saing, Batu Botuk, dan seratai serta daerah hulu-hulu sungai di Paser. Berdasarkan tradisi lisan yang mereka sebut TEMPUN DANUM TANA REKANTATAU NETENPALI (kisah tanah air yang kaya raya membentang luas) suku SAING PUAK sebagai suku yang sangat tua, dan di yakini oleh mereka adalah keturunan ITAK TAUN PONON-KAKAH TAUN PONON manusia pertama yang di turunkan kebumi oleh SENGIANG LELA TA ALA, dan ITAK TAUN PONON-KAKAH TAUN PONON mempunyai anak ITAK TAUN-TUO KAKAH TAUN TUO dan seterusnya sampai ke LALUNG mempunyai anak Nalau tautau Dayo dan Nalau Raja tondoi lalu turun ke DATU WALU – NALAU WALU, menurut sempuri keturunan dari mereka ini disebut rewewe owai wakai Salir Bura Daya (garis keturunan darah putih) atau bahasa sekarang ini keturunan darah bangsawan namun tidak di

gunakan lagi istilah tersebut setelah kisah Ratu Bura daya karena diangap penyebab bencana besar bagi suku.

Dalam sempuri (kisah) setelah surutnya pemerintahan adat Padang Kero, para tetua suku berkeinginan memindahkan ibu negri ke wilayah pesisir yaitu kota pelabuhan Kuta Pasir Mayang yang di pimpim oleh seorang tokoh Salir Bura Daya (keturunan bangsawan) bernama Mumbar Mayang, di kisahkan Mumbar Mayang mempunyai anak perempuan bernama Ratu Mayang Merumbai lebih dikenal dengan tempapa (gelar) Ratu Bura Daya, singkat sempuri putrinya tersebut setelah dewasa banyak laki-laki ingin meminang karena terkenal kecantikannya, namun putri meminta persyaratan calon suaminya harus berdarah putih(bangsawan), yang ternyata ada kesalah pahaman sehingga muncul upaya penipuan karena di artikan darah putih tersebut adalah darah laki-laki tersebut harus berwarna putih, dan putripun percaya setelah seorang laki-laki tersebut memperlihatkan darahnya yang berwarna putih karena murninya ia sebagai Salir bura daya (keturunan bangsawan) yang ternyata campuran putih telur dan getah pepaya sehingga berbau amis seperti bau darah segar dan putripun menerima pinangannya. setelah menikah barulah putri sadar bahwa dia tertipu begitu melihat jari suaminya terluka dan mengeluarkan darah merah. Akhirnya putri dan keluarganyapun merasa malu dan meminta rakyatnya untuk menimbun lounya (istana) dengan tanah untuk menutupi rasa malu tersebut sampai menjadi bukit dan kota pelabuhanpun menjadi sepi karena di tinggalkan penduduknya, sejak kejadian tersebut istilah Salir Bura Daya untuk keturunan bangsawan tidak di gunakan lagi sampai saat ini diyakini sebagai penyebabkan bencana besar tertipunya seorang putri dan gagalnya pemindahan ibu negri serta hilangnya sebuah kuta (kota) yang makmur.

Kembali kisah sebelumnya yaitu masa Nalau Tatau Dayo di yakini oleh tetua suku adalah awal cikal bakal suku SAING PUAK yang berpindah dari KUTA TALUN LUAI (kota yang sepi) di ikuti saudaranya bernama LEMBUYUT bersama keluarga mereka ke wilayah sekarang ini di sebut paser, Kuta Talun Luai adalah sebutan KUTA REKANTATAU NETENPALI setelah penduduknya banyak terbunuh disebabkan perang saudara antara Lalung dan sepupunya Gasing Puti, yang kemudian terjadi lagi penyebaran

penduduk pada masa Datu Walu(delapan Datu) yang mempunyai anak Nalau Walu(delapan Nalau) dari KUTA REKANTAU MENTELOK LANGIT(kaya raya dan makmur setinggi langit) kuta yang di bentuk oleh DATU TUO PUTI SONGKONG saat menjadi pemimpin setelah perang bales lait (perang balas dendam) kepada Gasing Puti. kuta tersebut makmur dan berkembang kemudian penduduknyapun padat maka menyebarlah mereka mencari pemukiman baru, awal perjalanan di lakukan dari N'sangan walu(persimpangan delapan) di hulu sungai Telake dimana Turu (tujuh) dari Datu Tuo mengambil arah perjalan masing-masing, Datu Yang tertua bernama Datu Puti Songkong dan keluarganya juga seorang bataknya (pelayannya) bernama Longkeng tetap tinggal di Kuta Rekantatau. Salah satu Datu Tuo tersebut menempati wilayah sekarang ini yang di sebut Paser dan anak keturunan mereka membaur dengan anak keturunan saing puak dan Lembuyut yang menempati wilayah Paser pertama kali. menurut tetua di paser orang-orang di paser terbagi dua yaitu Ulun Bawo dan Ulum sawa(ada juga menyebut pantai) berdasarkan situasi dan kondisi tempat tinggal mereka, dan juga masyarakat diluar wilayah Paser menyebut orang-orang didaerah Paser awalnya adalah Lawangan Bawo dan lawangan sawa, karena Saing Puak dan Lembuyut menempati dataran tinggi maka di kenal mereka dengan nama ulun bawo(orang gunung) dan orang-orang yang menempati wilayah dataran rendah dinamakan ulun sawa (orang hilir atau pantai).

Pada masa Kerajaan Paser yang di pimpin oleh Ratu pertama yaitu Siti Hayya bergelar Putri Botung anak dari Pego dikenal dengan gelar Kaka Ukop Anak keturunan dari Datu Talin, keberadaan Suku Saing Puak dan lembuyut pernah muncul adapun kemunculan mereka karena penolakannya untuk tunduk kepada Ratu, alasan penolakannya adalah Ratu telah menikah dengan bangsawan kerajaan Pasir Galuh dari jawa yang nanti anak keturunan Ratu bukan lagi keturunan asli dari Datu dan Nalau,adapun yang memimpin tokoh Saing puak pada masa itu bernama kakah Tengko dan dari Lembuyut bernama Kakah Degu anak dari Datu Anjang dan penolakan tersebut menjadi perselisihan berkepanjangan di kedua pihak sehingga dari pihak kerajaanpun memberi gelar ulun (orang) Melegi dalam bahasa lokal kepada orang-orang Saing Puak dan Lembuyut Yang artinya

Melegi tersebut adalah melintir atau susah di atur tepatnya tidak mau menurut atau tunduk kepada Ratu, bahkan orang-orang suku tersebut di nyatakan sebagai orang bodoh, buruk rupa dan pemalas, seiring perjalanan waktu gelar dan pernyataan terhadap kedua suku tersebut menjadi indentitas. Adapun perubahan kata Melegi menjadi Miggi besar kemungkinan karena banyak dari suku-suku baru yang berdatangan ke Paser mengucapkan kata melegi sesuai dengan dialek bahasa mereka masing-masing sehingga nama Miggi Saing Puak dan Migi Lembuyut melekat sampai ke anak keturunannya sekarang ini bahkan sampai di buat selembo (pantun tore) oleh masyarakat di paser saat itu dengan bunyi ***' tin-tina rintin.... bukit kuman using-luwangan kuman utok, bura lapan mato- tai ijau kuman taruk'***. Yang maknanya: ***tin tina rinting*** adalah di angkat dengan menjepit kecil di ujung jari karena jijik. ***bukit kuman using*** adalah orang gunung memakan kucing karena malas berburu. ***luwangan kuman utok*** adalah orang luwangan memakan kepala sesama karena bodoh. ***bura lapan mato*** adalah berbadan kotor hanya mata terlihat putih karena malas mandi. ***tai ijau kuman taruk*** adalah kotoran sampai hijau disebab makanan pucuk kayu karena malah berladang, di nyatakanlah suku migi sebagai suku yang bodoh buruk rupa dan pemalas, oleh karena tidak mau dikatakan demikian maka di kemudian hari banyak dari anak keturunannya tidak mau mengakui kalau mereka adalah suku migi saing puak karena malu.

B. Hukum Adat Migi Saing Puak

Berdasarkan penuturan tetua suku Saing Puak, mereka meyakini bahwa adat muncul bersamaan penciptaan Manusia atau dalam bahasa lokal Marunsia yang di beri langsung oleh Yang Maha Kuasa yaitu SENGIANG LELA TA ALA sendiri. adat tersebut menurut keyakinan mereka paling pertama adalah adat kendion yang artinya larangan atau pantangan, latarangan atau pantangan (kendion) bila di langgar akan menyebabkan kesialan atau musibah berakibat buruk bagi manusia, dan adat Mekus Nempea/nganak ngupus (melahirkan), ngumo ngentaon(berkebun), singer sala (denda), Bunto Buntang

(kematian), serta Waris watas(hak tanah warisan), kemudian adat Singer Sala atau diistilahkan juga sala seleng yaitu hukum adat prilaku dengan sangsi berbentuk materi. karena adat ini yang paling sering di laksanakan di masyarakat di sebabkan perilaku masyarakan itu sendiri, maka di tetapkanlah adat singer sala tersebut sebagai undang-undang yang utama dalam bahasa lokal ‘sila-sila’ yang kemudian di kenal oleh masyarakat luas saat ini dengan sebutan hukum adat yang juga didalamnya juga termuat undang-undang yang lain seperti tentang watas waris danum tana dan lain-lainnya .

Karena hukum adat adalah hukum yang mengatur prilaku manusia tentu berkembang mengikuti dari perkembangan manusia itu sendiri, sehingga hukum itu harus menyesuaikan jaman dimana semakin maju dan beragam pemikiran serta pola hidup manusia, terutama hukum adat singer sala yang sangsinya berupa materi tentu sangat mudah mengalami perubahan sebab dari jaman kejaman nilai materi itu sendiri selalu menyesuaikan tinggi rendahnya nilai materi tersebut bagi manusia, Hukum adat yang ada pada suku Migi Saing Puakpun mengalami hal tersebut walaupun para tetua suku selalu berupaya berpegang teguh Kepada sejarah awal sebagai landasan dari pada pasal-pasal yang ada dalam hukum adatnya namun tetap saja harus mengalami perubahan karena nilai materi itu sendiri yang semakin tinggi harganya bagi manusia.

7. TUO-TUO PEMURUS HUKUM ADAT MIGI SAING PUAK DI WILYAH RANGAN

A. Wilayah Adat kampong Rangan

Awal wilayah adat kampong Rangan terbentuk sebelum bernama Rangan masih di sebut dengan nama Sunge Lomu yang merupakan wilayah komunitas suku Migi Saing puak mereka menempati wilayah sungai kuaro, sungai tiu,sungai tempayang,sungai pekeso, sungai modang, Sungkai bulau, Saing losek Kuta Rano, Gunung Bule, Bawo Sempering daerah hulu (kepala) sungai (sunge) Lomu yang di pimpin oleh Simbuk Bule kemudia yang kemudian diteruskan oleh Genso, namun pemukiman di Hulu sunge Lomu tidak berkembang. Jauh pada masa sebelumnya Sunge lomu merupakan bagian wilayah kekuasaan kerajaan adat yang dulu disebut Benuo peruntete di semunte atau yang sekarang disebut Semuntai, Benuo atau Benua yang di pimpin oleh Tuon negri bernama Datu Lintung dengan saudaranya bernama Datu Talin sebagai wakilnya yang keduanya oleh masyarakat suku Migi lebih dikenal dengan sebutan Lintung-Talin, Datuk Lintung memimpin Benuo dengan membagi wilayahnya menjadi sembilan wilayah masing – masing di pimpin oleh penggawa dan Manti dengan kuta pelabuhan(kuta tepian) PANTAI MAYANG. Adapun sembilan wilayah dan pemimpinnya adalah; Batu Botuk: Penggawa Kakah ukop Datu pego (Mas jaya), Tabalong: Martayuda, Aper: Singa Muda, Bukit: Singa Putung, Telake: Datu Rangga Agong, Payang: Datu Rangga Muda, Laburan: Mati Silong Putung, Tana Balik: Manti Raja gonggot, Adang: Manti Datu Kemantan Bontul Nansang Lendot. Istilah benuo atau benua kemudian berganti menjadi kerajaan begitu koloni majapahit masuk kewilayah kalimantan membentuk sistem pemerintahan. dan menurut tutur tetua adat Suku Migi Saing Puak, Benuo Padang paruntete masa kepemimpinan Rentau dan Songgak anak keturunan Lintung pemimpin pertama Padang Paruntete pernah mengalami peperangan dengan Kerajaan koloni Majapahit dari kalteng (tidak di ketahui nama kerajaannya) yang di pimpin oleh plima perempuan (juga tidak di ketahui namanya) dan mangku pakot besuku di lapangan tempat terbuka benama benteng Pring namun musuh dengan liciknya melakukan penyerangan dari belakang dan membumi hanguskan benuo membunuh perempuan dan anak-anak, merekapun berkata dalam bahasa Migi “Taka Kono Kro”(kita kena tipu atau di bohongi) dan berbalik untuk menyelamatkan benuo, walaupun mereka berhasil memenangkan perang setelah Manti Nansang lendot

datang membantu namun tetap saja terhitung kalah karena dalam peperangan tersebut telah banyak mengalami kerugian dan korban jiwa Rentou serta Songgakpun tewas dengan kepala di penggal oleh musuh (di kayau), karena itu Benuo Padang Paruntete kemudia di kenal dengan kuta lama Benuo Padang Kro atau kero. benuopun mengalami kemunduran yang akhirnya runtuh walaupun ibu negri di pindahkan ke batu batuk sembilah wilayah Padang Kero tersebut tetap terpecah dan berdiri sendiri sampai kepada masa berdirinya kerajaan Paser.

wilayah Sunge lomu masuk dalam wilayah Manti besar Adang di pimpin oleh Manti Kemantan Bontul Datu Nansang lendot yang bertempat di padang sambang hulu sungai muru ada juga yang menuturkan bahwa ladangnya berada di Bawo Sempering sekitar gunung hijau, kemudian pada masa kerajaan Paser Belengkong wilayah sunge lomu tersebut berada dalam wilayah Are (sekarang tempayang hilir) di pimpin oleh Aji Sunsong bergelar Kyai Are dan bersebelahan dengan wilayah kuta lama pandang kero(semunte) di pimpin oleh Aji kerta Puang buyung, adapun Kyai Are dan Aji Kerta Puang Buyung adalah pemimpin wilayah yang ditempatkan oleh Raja negri untuk mengawasi wilayah kekuasaan kerajaan Paser Belengkong.

Awalnya sunge lomu adalah wilayah kosong, pemimpin wilayah Semunte yang bernama Aji Kerta Puang Buyung dan pemimpin wilayah Are Aji Sunso yang juga di sepakati oleh keturunan Manti Padang sambang(tidak di ketahui namanya) mengusulkan kepada Raja negri Paser di Benuo paser atau Paser Belengkong sekarang, yang bernama Penembahan Adam sekitar 1114 Hijjriah atau tahun 1705 Masehi, agar daerah hilir Sunge Lomu dibentuk pemukiman dalam bahasa Melayu Kampong bayu (baru), setelah usulan tersebut di di setujui maka di bukalah daerah hilir sunge lomu dengan mengundang warga dari wilayah yang berdekatan untuk membuka dan menempati wilayah itu, demikian juga anak keturunan suku Saing puak yang menempati Bawo rengarai, Batang Saing, Sungai Muru dan hulu Sungai Lomu ikut serta bermukim di disana, kemudian warga yang bermukim di wilayah baru tersebut bersepakat menamai dengan nama kampong Sunge Lomu menyesuaikan dengan nama sungai yang melintasi perkampungan mereka.

B. Dana Adalah Pemimpin wilayah dan Hukum Adat Sunge Lomu Yang Pertama menjadi kampong

Penggawa Dana adalah; nama pemimpin daerah Sunge Lomu yang pertama menjadi kampong, Dana merupakan seorang tokoh yang berasal dari Bawon sayo wilayah hulu Batu Botuk yang diundang khusus dan diminta untuk menetap sekaligus memimpin daerah Sunge Lomu oleh Raja, Terpilihnya Dana sebagai pemimpin di Sunge Lomu berdasakan usulan Aji Kerta Puang Buyung dan Aji Sunsong yang disetujui oleh raja Benuo di Ibu neggri Paser Belengkong Penembahan Adam di perkirakan pada tahun 1705 m (berdasar tahun masa kepemimpinan sultan adam I yang tercatat di sejarah kerajaan Paser). Dipilihnya Dana sebagai pemimpin di Sunge Lomu berdasarkan beberapa pertimbangan:

- *Pertama*, Batu Botuk merupakan daerah di Paser yang masyarakatnya memegang teguh hukum adat serta memiliki kelembagaan adat yang kuat
- *Kedua,* Dana adalah penggawa idi (kecil) juga *Pangontuo Kampong* (tetua kampung) di bawon sayo wilayah Batu Botuk yang memiliki jiwa pemimpin dan memiliki pengalaman dalam hal hukum adat.

Karena Sunge Lomu adalah daerah termuda dan masyarakatnya belum banyak, maka unsur kepenggawaan belum bisa diterapkan, melihat dari kondisi yang ada maka diambillah keputusan melalui bepekat (kesepakatan adat bersama) agar di lingkungan masyarakat Sunge lomu Dana menjabat sebagai Pemurus Adat(tuo kampong), tetapi gelar kepenggawaan pada Dana tetap di kenal di lingkungan kerajaan, karna itu panggilan Penggawa melekat padanya.

Dana menikahi seorang perempuan bernama Dara Nannu' dari daerah Petete Turu, yang berada di wilayah Sunge Tete (Sendele), dari pernikahan tersebut melahirkan 4 orang anak yaitu: Rembelow (perempuan), Jangga (laki-laki), Bassang (laki-laki) dan Tempun (perempuan), Dari keempat anaknya, hanya tiga orang yang menetap di Sunge lomu, Sedangkan Tempun anak yang keempat pergi meninggalkan daerah Sunge Lomu

menuju Tana’ Balik, atau Balikpapan sekarang, karena menolak untuk dijadikan selir oleh raja Paser Belengkong.

Pada masa penggawa Dana memimpin wilayah adat Sunge lomu di bagi menjadi empat wilayah kecil yang di kelola oleh masyarakatnya, di pimpin masin - masing tetua atau tokoh adat di sunge Lomu;

- wilayah sei – sanan atang Tempayang sampe utok batu bedinding (kiri – kanan sungai Tempayang sampai hulu daerah batu bedinding) di kelola oleh MANANG dan keluarganya.
- wilayah Tanjung Bekom, sei – sanan atang mentawai utok, sei – sanan sunge buntal sampe utok (tanjung bekom, kiri – kanan atang Mentawi sampai hulu,kiri – kanan sungai Buntal sampai hulu) di kelola oleh NYIRA dan keluarganya.
- Wilayah sei - sanan Sunge lomu (kanan sungai Sunge lomu) dikelola oleh PENGGAWA DANA sendiri dan keluarganya.
- wilayah sembika sanan sunge lomu, sei – sanan Kendarom sampe ekang diang semunte sekarang di sebut Pekeso (wilayah bersebelahan kanan sungai lomu, kiri – kanan sungai Kendarom sampai berbatasan dengan semunte sekarang wilayalah tersebut di namakan pekaso) di kelola oleh BONGKO dan keluarganya.

sampai saat ini dari anak keturunan dari keempat tokoh tersebut masih ada wilayah Rangan, ada yang menempati wilayah kelola adapula yang tidak dan hidup membaur dengan anak keturunan tokoh yang lainnya namun mereka masih mengetahui wilayah kelola dari kakek buyut mereka masing-masing.

C. Perubahan Nama Sunge Lomu Menjadi Rangan

Menurut penuturan tetua suku, masa awal Sunge Lomu menjadi pemukiman dan mulai berkembang, di muara perairan sungai lomu kampong tiba - tiba muncul seekor buaya ganas yang memangsa siapa saja yang melewati sungai itu dengan

perahu, sedangkan sungai itu adalah jalur transpotasi masyarat satu-satunya maka tidak adalah masyarakat yang berani keluar atau masuk ke wilayah kampong Sunge lomu, akhirnya pemimpin kampong dan masyarakatnya mengadakan *bepekat* (musyawarah) dan mendapat kesepakatan untuk mengundang *Tempun Bayo* (pawang buaya) dari daerah Adang sawa ada juga yang mengatakan dari leburan, Setelah Tempun Bayo datang dan berhasil mengatasi buaya tersebut dan perairan Sunge lomu terbebas dari serangan buaya, kemudian tetua kampong mengadakan belian mel'las (membuang sial) kampong dan berganti nama sunge Lomu menjadi Serangan yang sekarang nama tersebut di persingkat menjadi Rangan dan kejadian tersebut di perkirakan pada masa awal Penggawa Dana sebagai pemimpin, setelah peristiwa tersebut masyarakat sunge lomu kembali hidup tentram dan damai bahkan wilayah tersebut berkembang dengan pesat, di bangunnya pakot (pasar) tempat rakyat berdagang. kegiatan seni budaya ramai dilakukan, penggawa dana telah lanjut usia dan menyerahkan kepemimpinan adat kepada anaknya yang bernama Jangga lalu kembali ke bawon sayo Batu Botuk kampong halamannya, setelah cukup lama memimpin jangga menyerahkan kepemimpinan adat kepada adiknya bernama Bassang, Bassang memimpin sungai lomu cukup lama dan meninggal dunia karna usia tua, setelah meninggalnya Basang kepemimpinan adat di sungai Lomu terjadi kekosongan dalam masa kekosongan tersebut terjadi malapetaka besar di kampong Rangan, karna tidak ada yang memjmpin terjadilah perpecahan, penyakit sifat iri dan dengki dalam hati muncul dampak dari perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat. menimbulkan tindakan saling hasut dan adu domba dalam masyarakat adat kampong Sunge lomu, sampai-sampai ada istilah bahasa di masyarakat adat saat itu yaitu' sifat laku rangan' yang artinya sifat paling buruk dari seseorang yang suka mencari masalah karena rasa iri dan dengki kepada seseorang.

Kemajuan dan ramainya kegiatan perdagangan yang menandakan kesejahteraan hidup masyarakat sunge lomu tersiar keseluruh wilayah Paser dan kabar tersebut sampai pula ke kumpulan bajak laut yang tengah menganas di perairan muara paser teluk Adang. bajak laut yang di pimpin oleh La

Makaroda Daeng Sitaba berlayar dari teluk adang menuju sunge lomu dengan kapal besar dan kecil melalui sungai Muru besar dan muara Sungai Pinang, setelah sampai kapal besar berlabuh di muara lalu dengan kapal kecil memasuki sunge lomu kemudian ke kampong Rangan merampok harta benda dan membunuh warga penduduk yang menghalangi tindakan mereka, hal tersebut tak mampu di atasi karena dalam masyarakat kampong tidak ada lagi persatuan karena permusuhan dalam hati mereka masing-masing sebab dari sifat iri dengki tersebut. sehingga masyarakat Kampong Rangan tercerai berai mencari cara menyelamatkan diri masing-masing akhirnya Kampong rangan mengalami kemunduran dan menjadi luai (sepi) di tinggalkan penduduknya karena ketakutan, Barulah penduduk kampong Rangan berani kembali bermukim di wilayah tersebut setelah bajak laut berhasil di tumpas oleh pihak angkatan laut kerajaan Paser yang di pimpin oleh Anden Segara, namun akibat dari malapetaka itu kampong Rangan tidak lagi ramai dan makmur seperti sebelumnya, adapun peristiwa besar tersebut di perkirakan terjadi pada tahun 1813 masehi. Setelah cukup lama terjadi kekosongan kepemimpinan di kampong Rangan, Belanda yang mulai menancapkan kuku kekuasaannya di wilayah Paser membentuk sistem pemerintahan kampong yang di sebut pembakal merangkap sebagai pemimpin adat, kadang juga di sebut tuo kampong oleh masyarakat adat kala itu, sebutan pembakal dan tuo kampong sampai kepada masa kemerdekaan barulah terpisah tidak di sandang oleh satu orang saja.

Adapun pemimpin adat yang penah memerintah di wilayah Sunge Lomu sebelum dan sesudah terbentuk menjadi Kampong ialah:

1. Timang tanjung (sebelum menjadi kampong sunge lomu)
2. Simbuk bule(sebelum menjadi kampong sunge lomu)
3. Genso (sebelum menjadi kampong Sunge Lomu)
4. Manti Datu Nansang lendot/Kemantan bontul (sebelum menjadi kampong Sunge Lomu)
5. Penggawa Dana (sesudah menjadi kampong Sunge lomu) di perkirakan tahun 1705

6. Jangga (setelah sunge lomu berubah nama menjadi Rangan) Tahun ?
7. Basang(setelah sunge lomu berubah nama menjadi Rangan) tahun ?
8. Masa kekosongan kepemimpinan di perkirakan tahun 1813
9. Tuo kampong Toti di bantu oleh tum dan bura(setelah sunge lomu berubah nama menjadi Rangan) tahun ?
10. Tuo kampong Sergu/bilam(setelah sunge lomu berubah nama menjadi Rangan) Tahun ?
11. Tuo kampong Taju(setelah sunge lomu berubah nama menjadi Rangan) Tahun ?
12. Tuo kampong Muntai (setelah sunge lomu berubah nama menjadi Rangan)tahun ?
13. Jinim tuo kampong merangkap sebagai pembakal tuo (setelah sunge lomu berubah nama menjadi Rangan) tahun ?
14. Ketua adat Ensuk (setelah sunge lomu berubah nama menjadi Rangan)tahun 2000
15. Ketua adat Syahdansyah(setelah sunge lomu berubah nama menjadi Rangan) tahun 2005

8. SUSUNAN PEMURUS ADAT MENURUT SUKU MIGGI SAING PUAK

Susunan permerintahan Adat menurut Suku Migi atau dalam bahasa lokal pemurus Adat adalah: mengikuti dari pada susunan pemerintahan adat Kuta Rekantatau Netenpali. Kuta Rekantatau Netenpali adalah negri prasejarah di kepala Sungai Telake, dalam Sempuri atau cerita tetua suku Migi Saing Puak merupakan negri mencapai kejayaan saat berganti nama kuta rekantatau mentelok langit dipimpin oleh Datu puti songkong dan Nalau puti songkong yang berkelajutan sampai masa pemimpin Andir palai dengan sistem kepemerintahan Adat yang terstruktur. Adapun struktur keperintahan adat dari yang tertinggi sapai ke unsur pemerintahan yang paling bawah di ikuti Suku Miggi Saing Puak di Rangan sebagai berikut:

1. Tuon negri (Pemimpin benuo atau benua)
2. Penggawa olai (besar)
3. Penggawa ridi (kecil)

4. Manti olai (besar)
5. Manti ridi (kecil)
6. Mandong
7. Lalang alas Pengutok panguntaun
8. Lalang ja
9. Pengirak umbak

Tuon negri adalah pemimpin negri yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam hal kewenangan hukum adat yang membawahi pemimpin di wilayah-wilayah besar, berkedudukan di ibu negri sebagai pusat pemerintahan adat.

Kemudian Penggawa besar adalah pemimpin wilayah besar mempunyai kekuasaan pemerintahan di bawah Tuon negri yang membawahi pemimpin wilayah kecil dan pemimpin wilayah kecil di sebut juga Penggawa idi atau ridi di dalamnya, penggawa idi juga ada di sebut dengan gelar Penggawa barung taris (penggawa perbatasan) dalam pemerintahan adat gelar tersebut di sematkan kepada pemimpin dan menjaga di perbatasan wilayah. Kewenangan dari pada penggawa besar dalam hal hukum adat adalah berhak memutuskan dan menetapkan hukum adat di lingkungan kekuasaannya yang didalamnya ada penggawa kecil, namun tetap penggawa besar selalu bepekat (berkoordinasi) dengan Tuon Negri sebagai pemegang tampuk kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan adat.

Manti besar adalah Pemimpin yang kekuasaannya tidak jauh berbeda dengan penggawa besar hanya saja wilayahnya lebih kecil dari penggawa besar namun sama-sama membawahi wilayah-wilayah kecil, pemimpin wilayah kecil yang di bawahinya juga disebut Manti kecil. Kewenangan dari pada Manti besar dalam hal hukum adat tidak jauh berbeda dengan Penggawa besar, hanya saja yang membedakan luasan wilayah hukum adat manti besar lebih kecil dari pada penggawa besar dan Mati idi ini sama halnya juga dengan penggawa ada yang bergelar Manti Barung Taris.

Mandong adalah wakil dari pada penggawa dan Manti baik itu Penggawa Besar ataupun Penggawa kecil demikian juga Manti besar dan kecil. Untuk kewenangan Mandong dalam hal hukum adat adalah mewakili dari pada pemimpin adat dan membantu permurus adat dalam hal perumusan dan penetapan hukum adat.

Kemudian Lalang alas adalah bidang lingkungan hidup dalam pemerintahan adat baik ini di struktur pemerintahan tertinggi ataupun paling bawah gelar Lalang alas ada dalam struktur. Gelar ini membidangi bagian pengawasaan hutan,sungai, dan penentu kapan masa terbaik membuka lahan pertanian bisanya orang yang menempati kedudukan ini menguasai perbintangan dan peritungan musim,dia dapat menentukan kapan waktu tepat dalam memulai kegiatan pembukaan lahan untuk berladang oleh karna itu Lalang alas disebut juga Pengutok panguntaun yang artinya mengepalai atau mengetahui musim tahunan dan kewenangan dalam hal hukum adat adalah bidang pertahan dan pertanian.

Lalang ja adalah gelar dalam struktur pemerintahan adat yang membidangi bagian kemasyarakatan bila ada hal-hal yang menyangkut hukum adat kemasyarakatan orang yang menempati bagian ini menanganinya dan bila ada masyarakat belum mengetahui tentang hukum adat dia akan mensosialisasikan kepada masyarakan di wilayahnya.

Pengirak adalah gelar seorang penyampai pesan dari pemimpin wilayah adat, unsur pemerintahan adat ini sama dengan lalang alas dan Lalang ja di dalam struktur pemerintahan pasti ada, baik di wilayah pemerintahan tertinggi ataupun di pemerintahan yang paling bawah. karna unsur tersebut sangat penting di dalam sistem pemerintahan, bila ada rapat adat, upacara pernikahan,upacara kematian dan lain-lainnya orang menempati kedudukan ini yang di minta oleh pemimpin wilayah untuk menyampaikan undangan atau pesan kepada masyarakat untuk hadir, untuk di tingkat kampong pemurus atau pemimpin adat tertingginya di sebut juga tuo kampong atau tuon Pemurus Adat yang saat ini di sebut ketua adat, baru struktur di bawahnya seperti mandong lalang alas atau pengutok panguntaun, lalang ja dan pengirak.

Selain dari pada struktur kepemerintahan adat di atas ada kedudukan yang merupakan bagian dari pemerintahan adat namun tidak termasuk dalam struktur keperintahan tetapi kedudukan tersebut dianggap penting bahkan di sakralkan dalam masyarakat adat yang hanya bisa disandang atau di miliki oleh tutus (keturunan) turun temurun. Adapun gelar dari pada kedudukan penting tersebut ialah;

a. Mulung Pemelian
b. Penggading
c. Sandro
d. Tuon wara
e. Penyulir(pengukir)
f. penjalin
g. pelentangen

Pungsi dari pada keduduk penting tersebut adalah; **Mulung** sebagai pemimpin upacara adat, belian pengobatan, belian syukuran (belian melastaun) dan kegiatan belian adat lainnya oleh karna itu Mulung di sebut juga Pemelian, **Penggading** adalah perempuan yang mendampingi Mulung mempersiapkan perlengkapan dalam melakukan upacara adat belian seperti sesaji, tumbuh-tumbuhan, dan hiasan anyaman dalam upacara adat oleh karna itu dalam hal kerajinan anyaman Penggading sangat pandai. Kemudian **Sandro** pungsinya sebagai bidan yang menangani bidang perempuan seperti melahirkan, upacara naik ayunan anak(tembot bebe), merias pengantin dan upacara lainnya yang menyangkut bidang perempuan dan obat-obatan sandro umumnya di bidangi oleh seorang perempuan namun bisa juga seorang laki-laki karna mempunyai pengetahuan yang sama.

Tuon wara adalah pemimpin keagamaan, yang membacakan do'a saat upacara kematian, acara syukuran, makan liu (mendo'akan arwah yang telah lama meninggal) pernikahan dan hal-hal yang menyangkut keagamaan lainnya, tidak jarang tuon wara bisa juga merangkap sebagai mulung pemelian di sebabkan karena tutus dan pengetahuan yang mereka miliki. Kemudian **Penyulir atau pengukir** ada juga menyebutkan pamundekar yang berati yang menyempurnakan, memperbaiki atau memperindah ada pula yang menyebutkan Bintang nyulir, Penyulir adalah sebagai pengukir yang biasa mengukir lou adat , panti, patung rindong, Ori (tiang) tendang, sarung otak, Mendau, dan lainnya yang menyangkut bidang ukir mengukir. **Penjalin** adalah orang yang ahli membuat anyaman dan anyaman yang di hasilkan adalah seperti peralatan yang di gunakan dalam rumah tangga berbeda dengan penggading

yang kepandaiannya menganyamnya hanya untuk keperluan upacara namun tak jarang juga **p**enggading sekaligus sebagai **p**enjalin. **Pelentangih** biasanya membidangi bagian kesenian oleh karna itu seseorang yang menyandang gelar tersebut sangat pandai sempuri, betore, beloak, bepantun (mendongeng,bernyanyi,berpantun) juga memainkan alat musik seperti gambang, gambus, petati, agong, tengkanong dan alat musik lainnya, Saat upacara adat tokoh ini sangat di butuhkan.

Dalam masyarakat adat gelar dan kedudukan tersebut di atas hanya melakukan kegiatan di bidangnya sendiri namun sering juga di pungsikan sebagai penasehat dalam kepemerintahan adat sesuai dengan bidangnya masing - masing.

9. PASAL-PASAL HUKUM ADAT MIGI SAING PUAK DI RANGAN (sila-sila ukum adat migi saing puak di Kampong Rangan)

Hukum adat suku Migi Saing Puak di Rangan adalah hukum yang di wariskan turun temurun oleh tetua adat atau suku kepada anak keturunannya dan meyakini bahwa hukum adat tersebut merupakan peninggalan dari Nenek Moyang mereka yaitu Song sansangiang dan Sengiang ita yang mendapatkan petunjuk dari Sengiang Lela ta’ala, walaupun ada perubahan dari pada materi denda hukum adatnya karena dampak dari perkembangan jaman namum landasan dan sistem dalam pelaksanaannya masyarakat adat suku Migi Saing Puak masih mempertahankan tradisi dari leluhur.

Pada masa Penggawa Dana sebagai pemimpinan di Kampong Sunge Lomu, hukum adat Migi Saing Puak juga di yakini mengalami perubahan di karnakan pengaruh dari pada pihak Kerajaan Paser dan pengawasan penjajah dalam hal penetapan hukum adat sangat ketat. Walaupun demikian tokoh-tokoh masyarakat adat pada saat itu di sunge lomu berupaya agar tidak terlalu jauh menyimpang dari ajaran nenek moyang mereka. Seperti dalam penyelesaian perkara Masyarakat adat suku Migi Saing Puak di Sunge lomu melakukan beberapa tahapan yang tetap mereka jaga sistemnya adapun tahapan dalam penyelesaian perkara yaitu:

- **Bepekat (musyawarah)**, bepekat adalah langkah awal yang di lakukan oleh pemurus adat dalam menyelesaikan perkara yaitu dengan menghadirkan kedua belah pihak yang berselisih dengan mencari penyelesaian secara kekeluargaan bertujuan untuk mendapatkan keputusan yang tidak memberatkan kedua belah pihak yang berselisih sebagaimana pepatah adat “Nipo Nang Suyung Bekok Nang Mate”yang artinya “Ular Jangan Kelaparan,Kodok Jangan Mati” adapun makna pepatah tersebut keputusan yang seadil-adilnya yang tidak meringankan yang menang, tidak juga memberatkan yang kalah.
- **Sidang adat**, sidang adat adalah tindak lanjut yang dilakukan oleh pemurus adat bila dalam musyawarah tidak menghasilkan keputusan yang menyelesaikan perselisihan kedua belah pihak, dalam sidang adat kedua belah pihak yang berselisih wajib menghadirkan saksi, bukti yang mendukung akan kebenaran pernyataan mereka dalam perkara tersebut. Setelah memperoleh keputusan maka yang bersalah wajib membayar denda atas kesalahan yang di perbuat kepada pihak yang benar, dan mengganti biaya sidang adat kepada pihak pemurus adat. Dan apa bila dalam sidang adat tersebut tidak juga memperoleh keputusan pihak pemurus adat memberi kewenangan kepada penuntut perkara untuk membawa permasalah atau perkara tersebut kepihak pemurus adat yang lebih tinggi seperti dari tuo kampong ke Manti atau Manti ke Penggawa. demikian juga dalam memutuskan denda terhadap pelaku kesalahan, pemurus adat selalu meminta pendapat kepada tokoh adat dan penasehat di wilayahnya, sehingga keputusannya sidang sesuai dengan kesalahan yang di lakukan oleh si pelaku.

Dalam menyelesaikan perkara Setiap pemurus adat yang memimpin tentu wajib mengetahui dan berpegang teguh akan hukum adat yang berlaku dalam masyarakat adat di lingkungan kepemimpinannya.

Hukum adat yang wajib di ketahui oleh pemurus adat terdiri dari dua hal utama yaitu: hukum adat kendioan (sangsi sosial) dan hukum adat singer sala atau sala seleng (sangsi kesalahan berupa materi), didalam hukum adat itu sendiri terdiri dari sila-sila dalam bahasa lokal (pasal-pasal) menurut dari pada bentuk kesalahan dan berat ringannya kesalahan. di Sunge Lomu(Kampong Rangan) Pemurus adat tidak lepas dari keharusan tersebut.

Adapun hukum adat yang menjadi pegangan dari pada pemurus adat suku Migi Saing puak di kampong Rangan adalah sebagai berikut:

A. **Hukum adat kendion** (Larangan atau pantangan)

Hukum adat kendion adalah hukum pantangan atau laranan yang wajib di jalani oleh masyarakat adat apabila melanggar sangsinya berupa sangsi sosial, namun tidak jarang juga di suku Migi Saing Puak berubah menjadi denda berbentuk materi berdasarkan keputusan adat melihat dari berat ringannya kesalahan pelaku, suatu misal melanggar pantangan tersebut dengan sengaja karena menentang kendion atau rasa tidak percaya atas pelarangan tersebut.

Adapun hukum adat kendion adalah sebagai berikut;

1. kendion tuon pemurus adat

Pantangan (dion) menjadi pemurus adat, bila tidak dari keturunan (tutus) pemurus adat atau bukan keturunan bangsawan suku.bila melanggar akan kena sangsi kendion yaitu ‘pulu jus latu, tutus jumpus’ (pendek umur, mati tragis, punah anak keturunan)

Pemurus harus di dudus atau tenumbang (di kukuhkan) koe tokoh adat atau mulung peruha (dilakukan oleh tokoh adat atau mulung tua). Diang syarat

- Terang olo
- Besi purun

- Agong
- solong
- Batu pengasa/batu putus
- Uang duo ringgit
- Bujok purun
- Jaja loa

Besi purun, uang duo ringgit jaja loa jenajar lang par (besi tua, uang ringgit, kue sesaji di gelar dalam wajah yang tebuat dari kuningan)

Cara medudus numbang nengkuat tuon adat ene

- Senoyong tenente ombon utok diang terang olo (di do’akan)
- Maba solong (membawa lanjung)
- Tunge ombon agong(duduk di atas agong)
- Betungkot bujok purun(bertongkat dengan tombak)
- Tenente ombon utok batu pengasa (di angkat di atas kepala dengan batu asah)baru batu asah di jilat dengan niat lidahnya tajam seperti parang yang di asah
- Genuris pompat opat mo dola diang besi tuo (di garis empat arah di lidah dengan besi tua)

Bila tidak dipenuhi syarat dan cara tersebut tuon pemurus adat akan hilang wibawa sehingga tidak dapat menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Sebagai pemurus adat ada pantangan yang wajib di patuhi seperti: Tuon adat diong mensaro diang bawe ulun,diong ngempate,diang ngako atau gawi lain yo nempukan adat. (pantangan ketua adat melakukan perjinah baik dengan orang bujang atau istri orang, melakukan pembunuhan, melakukan pencurian dan hal-hal lain melanggar adat). Maka hal tersebut bila dilanggar seorang ketua adat tidak berhak lagi menduduki posisi tersebut dan masyarakat adat berserta tetua kampong berhak mengusulkan untuk menggantikan tersebut dengan Tuon Pemurus adat yang baru melalui musyawarah adat,

2. kendion gelar adat/tutus tuo

Pantangan (dion) memakai gelar adat(Datu'-Dara, Nalau-Ave, Sumping-Dayang, Andir-Ande) bila bukan dari keturunan bangsawan suku

Bila melanggar akan kena sangsi kendion yaitu 'pulu jus latu, tutus jumpus'(pendek umur, mati tragis, punah anak keturunan)

3. Kendion danum tana

Pantangan (dion) kowo ngawa danum tana, pantangan tidak hanya berlaku bagi masyarakat biasa tetapi berlaku juga bagi tuon Pemurus adat hanya sebagai pemimpin di wilayahnya tugasnya hanya menyatur, menjaga, dan menyawasi ***(matuk nutui rakyat sae apan nang ruok bulo ngatur pekat palikara, ngasi ngado danun tana nte tau bua bulot puti tendiren,salir lowak tasik tawai lati alas usuk bawo rewan nete).*** Tuon pemurus adat tidak memiliki semua danun tana di wilayahnya dia hanya sebagai pemimpin. Dan bila melanggar hal tersebut maka rakyat boleh bermusyawarah dengan tetua kampong untuk menggantikan Pemurus adat tersebut.

Pantangan (dion) memindah batas tanah (watas) atau batas kampong, yang telah di sepakati dengan ikrar adat, atau mengambil watas yang telah di miliki oleh orang lain berdasarkan kesepakatan adat dan dengan mahar yang di sepakati oleh mereka sebagai tanda kepemilikan atau tanda pindah tangan.

Bila melanggar akan kena sangsi kendion yaitu 'pulu jus latu, tutus jumpus'(pendek umur, mati tragis, punah anak keturunan)

4. Kendion mentawi (pantangan pasangan hidup)

- Pantangan (dion) menikah dengan perempuan yang tidak bisa memasak, menganyam,menjahit.(dion mentawi diang

bawe belo tau mulus nampa,ngendaro solong kepit, ngosot ngado diris ampik)

- Pantangan(dion)menikah dengan laki-laki yang tidak bisa membuat perlengkapan kerja serta tidak bisa membangun rumah tempat tinggal.(dion mentawi diang ulun song belo tau nampa otak isau, belai opot)
- Pantangan (dion) menikahi salah yaitu menikahi perempuan yang dalam keluarga tingkatan juriat kebih tingggi.(dion mentawi ensala diang bawe tutus ombo si ulun song).
- Pantangan mutlak (dion putus) larangan yang tidak ada pertimbangan yaitu mentawi saudara ibu-saudara bapa, rebuntung tete(saudara satu susu),saudara kandung, anak saudara bapa laki-laki. (dion putus mentawi diang rebuntung ine rebuntung uma,rebuntung set, pea rebuntung uma ine anak akon ngket rebuntung ulun tuo)
- Pantangan keturunan (dion tutus) menikahi Keturunan dari suku lain disumpah tidak boleh dinikahi (dion mentawi suku lain yo sundok penutus belo kate mentawi).
- Pantangan menikah tidak di ketahui tetua adat di kampong (dion ngelundung belo tunge sabi sepa diang tuo-tuo adat mo kampong).

Bila melanggarakan berakibat kepada kehidupan rumah tangga yang tidak tentran, perceraian, kemiskinan, bahkan mati muda atau tidak mendapat keturunan bila dapat keturunan anaknya cacat pendek umur),

5. kendion mekus nempea

- Pantangan tidak memesan bidan (dion beo ngampat sandro), pantangan melahirkan di ruangan dapur(duang beliku), di ruang tamu (botuk belawang)
- Pantang si suami membunuh binatang tampa tujuan, mengikat dan memasak(memaku) sesuatu saat istri sedadng hamil (ulun song dion ngempate benatang belo nan jodo yo, nyiret nyingkat, mansek lantak ena bawe desung untung landung)

bila melanggar berakibatkan kesusahan dalam melahirkan, anak yang di lahirkan akan menjadi anak y ang kurang sehat, nakal, pribadi yang buruk, bahkan bisa menjadi anak yang cacat dan tidak berumur panjang.

6. kendion bunto-buntang (upacara kematian)

Pantangan berniat mengadakan belian kematian kalau tidak di laksanakan (dion beniat belian buntang ena belo nelaku),
pantangan tidak mengundang penghulu keagamaan untuk membacakan do'a (dion belo ngampat tuon wara nte besoyong)
Pantangan (dion) tidak melaksanakan niga hari, nujuh hari, dan seterusnya

bila dilanggar berakibat kepada kesengsaraan kepada roh yang meninggal karena tidak di ampuni kesalahan oleh sengiang lela ta'ala, tidak menemukan tempat di negri saraikung (negri para roh)

7. kendion besi binsak(senjata tajam)

- Pantangan (dion)membawa parang di pinggang bila bertamu (dion nongkir otak sumba lou ulun), pantangan mengarahkan ujung parang ke orang lain (dion nutui ujung daro atau otak ke orang lain),karena tindakat tersebut merupakan tindakan yang tidak sopan dan bila di langgar bisa menyebabkan kesialan.
- Pantangan mencabut mendau, parang milik orang lain dari sarung tampa sepengetahuan pemiliknya (dion nyitak otak ngket sarung bela tau umpun yo), pantangan mencabut mendau, parang pesaka bila tidak berperang (dion ngoret mendau perang ena belo salu pate)

Selain tindakan tersebut merupakan pelanggaran sopan santun juga bisa berakibat buruk, besi tersebut bisa melukai atau membahayakan diri pemilik sendiri atau bila juga melukai orang yang memegang mendau tersebut karna bisa saja senjata seperti mendau perang tersebut adat uok ontunnya (ada jimat isian atau penunggu) .

8. Kendion lou awa, belai opot (pantangan rumah tempat tinggal)

- Pantangan (dion) mengunakan tanda pemurus adat di bubungan rumah bila bukan rumah pemurus adat (dion makai mas togok ena makse lou pemurus adat) bila dilanggar bisa berakibat kesialan dan umur yang pendek.
- Pantangan (dion) mendirikan tiang besar bila tidak memotong kerbau,(dion nengkuat ori tendang ena belo ngompas kerewau). Bila di langgar akan bisa berakibatkan pertumpahan darang atau kematian tragis bagi si pendiri tiang
- pantangan (dion) masuk rumah orang lain bila tangga di balik atau di dirikan (dion sumba belai ulun ena tukar tekuku, diang tukar tinang kuat).
- Pantangan(dion) membuat rumah menghadap mata hari terbit dan tenggelam,(dion nampa belai telujur dalan olo).
- Pantangan (dion) membuat rumah dengan bahan kayu buah-buah seperti durian, langsat, manggis, asam dan buah-buahan lainnya.

Pantangan tersebut bila di langgar bisa membuat pemilik rumah tersebut menjadi tidak ada ketentraman, kesialan, sakit sakitan, bahkan bisa berakibat kematian yang tidak wajar.

9. Kendion ngumo ngentaun (bertani dan berladang)

- Tidak boleh membuat tempat atau rumah bibit padi bila tidak mengikuti pantangan(belo kate nampa tenian ena belo nan kendion).
- Pantangan(dion) gotong royong bersamaan berhadapat kebun (dion sempolo salu tente umo)
- Pantangan (dion) berebah di tengah ladang saat gotong royong (dion lumbi botuk umo des sempolo)
- Pantangan (dion) mengumpat di tengah ladang (dion mekot botuk umo)
- Pantanga (dion) merebanhkan badan di tengah ladang saat sendiri

- Pantangan (dion) merebahkan asok(tongkat kayu untuk membuat lubang di tanah) di tengah ladang.
- Pantangan (dion) berladang tidak mengikuti perhitungan musim
- Pantangan (dion) membuka hutan yang telah di sipung (di larang) karena ada pohon buah-buahan, pohon madu atau hutan keramat yang ada peninggalan leluhur berupa kuburan, rindong , panti, liang lowong dan lain-lainnya yang di keramatkan, kadang juga di sebut alas mori.

Bila melanggar pantangan tersebut akan berakibatkan gagal panen, sakit berkepanjangan bahkan kematian dalam usia muda bagi si pemilik kebut.

Untuk hutan yang ada pantangannya di suku migi saing puak terdiri dari beberapa bagian beradasakan namanya

a. Alas tuo (hutan tua)
b. Alas lati (hutan muda)
c. Alas sipung (hutan yang di lindungi)
d. Alas mori (hutan larangan/angker)

Adapun berdasarkan pungsinya alas (hutan) tersebut adalah sebagai berikut;

a. Alas Tuo

   Alas tuo adalah hutan tua yang ada dalam wilayah adat yang di jaga dan dimiki serta di manfaatkan bersama oleh masyarakat adat , alas tuo itu ada yang di sepakati tidak boleh di buka untuk berladang karena di dalamnya ada hal yang di jaga kelestariannya untuk di manfaatkan bersama seperti pohon buah-buahan, pohon madu, rotan, gua sarang walet, tempat berburu, daerah mata air atau hulu sungai dimana sungainya adalah tempat mencari ikan oleh masyarakat adat, bisa juga didalamnya termuat alas sipung dan alas mori namun sangat jarang menyatu dengan alas lati. Karena itu umumnya alas tuo tersebut mempunyai wilayah yang cukup luas meliputi pegunungan dan beberapa sungai, Bila alas tuo tersebut boleh digarap

biasanya harus melalui kesepakan adat dengan persyaratan tertentu dan wilayah tertentu saja dalam Alas tuo tersebut.

b. Alas lati

   Alas lati adalah hutan muda bekas lahan perkebunan yang ada dalam wilayah adat di milki secara bersama dan bisa juga di miliki secara individu, alas lati boleh di garap secara pribadi atau secara bersama berdasarkan kesepakatan bersama dalam musyawarah adat, umumnya wilayahnya tidak terlalu luas hanya sekitar bekas lahan perkebunan saja.

c. Alas sipung

   Alas sipung biasanya adalah hutan yang di lindungi secara individu namun bisa juga secara besama dalam wilayah adat, dimana didalamnya ada pohon buah-buahan, pohon madu, rota, bisa juga bekas kebun, pemakaman, atau peninggalan leluhur baik benda atau temapatnya yang di jaga, untuk ruang lingkupnya tidak terlalu luas.

d. Alas mori

   Alas mori adalah hutan dalam wilayah adat yang di sakralkan di yakini dalamnya ada benda atau peninggalan serta tempat leluhur atau hal-hal yang di anggap angker(mori) sebagai tempat sosok tertentu yang mempunyai kekuatan pelindung atau bisa juga yang membahayakan keselamatan masyarakat adat setempat, bisanya alas mori sering sebagai tempat ritual adat dengan tujuan menghargai dan menghormati tempat tersebut agar sosok yang menghuni tempat tersebut tidak menggangu atau juga agar memberi perlindungan terhadap kampong serta wilayah masyakat adat setempat. Untuk wilayahnya biasa tidak terlalu luas dan alas mori biasanya tidak boleh di buka untuk perkebunan baik secara individu ataupun secara bersama, bila membukanya di yakini akan terkena kesialan.

   Alas–alas tersebut biasanya sering termuat kedion(pantangan) yang tidak boleh dilanggar bahkan kedion tersebut sering juga di sertakan denda adat bila ada pelanggaran larangan yang ada dalam hutan tersebut

karena menyangkut milik pribadi atau hal-hal yang disakral oleh masyarakat adat setempat.

10. Dion luwonon (pantangan terhadap orang tuo)

- Pantangan menghardik orang tua (dion nuing ulun tuo)
- Pantangan menyebut nama orang tua dengan sebarangan (dion ngotus karan ulun tuo diang reko)
- Pantangan mengolok-olok orang tua (dion ngebek-ngeko ulun tuo)
- Pantangan melangkahi kaki orang tuo lagi belonjor (dion nyemkau botis ulun tuo desung okoi)
- Pantangan mengunakan tempat tidur mertua (dion lumbi penuri ampu)

Bila melanggar pantangan tersebut berakibatkan Luonon(dosa) atau kesialan dalam hidup yang menyengsarakan roh setelah mati.

11. Dion nyeluin (pantangan tehadap yang muda)

- Pantangan menyumpah anak (dion nyumpa pea)
- Pantangan memanggil si anak dengan nama orang tuanya (dion momba pea diang karan ulun tuo yo)
- Pantangan memanggil anak dengan nama binatang (dion momba pea diang karan benatang)
- Pantangan menyiksa anak (dion ngesa pea),

Karena bila melanggar pantangan tersebut menjadikan anak akan berkepribadian buruk dan kesialan baginya dan akan menjadi kenyengsarakan saat hidup bagi orang tua dan menyengsarakan roh saat mati.

12. Kendion okan singkap (pantangan makanan)

- Pantangan (dion) memakan hewan atau tumbuhan yang telah di sumpah tidak boleh dimakan oleh leluhur atau tetua adat.
- Pantangan (dion) memakan hewan yang tidak di sembelih
- Pantangan (dion) memakan makanan hasil curian.

- Pantangan (dion) tidak menyentuh makanan yang telah di tawarkan kekita (dion belo sintap okan yo tenawar po taka)
- Pantangan (dion) memakan anjing karena hewan tersebut adalah pembantu manusia yang berjasa dan setia dalam berburu

Bila melanggar pantangan tersebut akan menyebabkan kesialan bagi pelaku dan keluarganya turun-temurun.

13. kendion benda titik tengger tung petep, benda pesaka/penape

Kedion titik tengger tung petep adalah pantangan yang berlaku terhadap alat musik, munculnya kendion tersebut karena di kawatirkan alat musik tersebut ada uok ontun, ngugu nayu tondoi tendanunnya(ada roh leluhur, penghuni, atau memiliki kekuatan mistisnya), dan juga beraku pula untuk barang pusaka peninggalan leluhur. Oleh karena itu sebaiknya harus ada petik tangai soyong simongnya (adap ijin) sebelum mengeluarkan dan memainkan alat musik tersebut, demikian juga bila mengeluarkan benda pusaka, adapun yang di persiapkan adalah;

- Toli lio lenga lio (telur dan minyak kelapa)
- Bias lemit (beras yang di warnai kuning)
- Karumbulu (dupa agatis)
- Bungo lemit

Perlengkapan tersebut ada juga hanya menggunakan dupa dan beras kuning saja.

Kemudian di lakukan dengan cara;

- Nutung jombu (membakar dupa)
- petik tangai Bias lemit,nuluk metik toli lio diang lenga lio (menabur beras kuning, telur dan minyak)
- Soyong simong sabi seba(mengucapkan bahasa adap untuk meminta ijin).

Kendion tersebut bila di langgar akan menyebabkan keteguran dari kekuatan atau roh leluhur bila ada didalam alat atau benda tersebut, bisa juga menyebabkan

kesialan(tapen temuaon) dan sakit-sakitan bahkan bisa menyebabkan hilang ingatan(kewarasan) karena gangguan.

14. Kedion Tuyo Kedo.

Kendion tuyo kedo adalah pantangan dalam adap gerakan tari-tarian, suatu misal penyambutan pemurus negri, pemurus kampong atau tokoh-tokoh dituakan yang di hormati, bahkan bila ada orang yang di sambut tersebut keberatan karena melanggar kendion tersebut bisa di kenakan denda adat oleh mereka, Namun kendion tuyo kedo tersebut tidak berlaku kepada mulung pemelian karena mereka ada tuntunan adap tersendiri gerakan tari-tarian sesuai dengan adat beliannya.

Kendion tuyo kedo tersebut adalah;

- Dion ngedo tungkong ono wae (pantangan menggoyangkan pinggul di hadapan tamu)
- Dion mana wae nyendikur kompu (pantangan membuang muka dan membelakangi tamu)
- Dion wingkang sengkang des ngewis kayang (pantangan membuka ketiak saat mengayunkan tangan)
- Diang wingkang wait des nekau botis (pantangan membuka paha atau selangkangan saat melangkah dalam menari)

Kendion tersebut bila dilanggar akan dikatan tidak sopan bahkan bila tamu keberatan bisa di kenakan denda adat di sebabkan tidak menghormati tamu.

15. kendion bepencak bekuntau

Kendion bepencak bekuntau adalah pantangan saat menampilkan gerakan beladiri di hadapan tamu atau penonton sebagai acara hiburan atau penyambutan.

- Dion nengkoar mejail bain bepencak (Dilarang menyakiti atau melukai lawan main)
- Dion begora bedoyu depo bai bepencak(Dilarang membentak atau bersuara keras terhadap lawan main)

- Dion nembaling besi binsak des bemain diang bai bepencak(Dilarang mengeluarkan benda tajam saat bermain dengan lawan)
- Dion makai botis ngongkat ombo depo bai bepencak(Dilarang mengunakan kaki apalagi terlalu tinggi kepada lawan main)

Yo kate genawi des tampil bepencak ene (yang boleh di lakukan saat penampilan bepencak adalah);

- Mangku tondek regok kedo bepencak (saling memperlihatkan keindahan gerak)
- Koka rimu (tersenyum ramah)
- Nyambut laung songkok jodo bekeko (mengambil ikat kepala atau songko kawan main untuk bercanda)
- Makai benda uwe atau kayu (mengunakan senjata kayu atau rotan)
- Nempik kayang nampa siri kakan nyorong kayang (memukut tangan sendiri untuk memberi kode kalau tangan ingin maju menyerang)

Nah itulah beberapa kendion (pantangan) dan yang boleh di lakukan dalam bepencak bekuntau dalam penampilan hiburan atau acara penyambutan tamu, sebenarnya masih banyak hal-hal tidak termuat, bila kendion tersebut di langgar dianggap tidak sopan dan terkesan menyombonkan diri, bisa saja tamu yang melihat akan keberatan serta di kenakan denda, bahkan kemungkinan terburuk ada tantangan adu kemampuan dari sesama pemain yang menonton yang- menyebabkan permusuhan karena perkelahian.

Demikian hukum adat kendion atau hukum adat pantangan yang berlaku di suku Migi saing puak di kampong Rangan, adapun yang tertulis diatas adalah hukum adat kendion secara umum dan garis besarnya saja, ada banyak dari hukum adat kendion yang berlaku di masyarakat adat suku saing puak yang belum di sebutkan.

B. **Sila-sila hukum adat tukun denda singer sala seleng** (Denda kesalahan)

Sila-sila ukum adat denda singer sala seleng adalah hukum denda yang sangsinya berupa materi atau benda berharga. denda tersebut di berikan kepada pelaku kesalahan bila terbukti melakukan kesalahan didalam wilayah hukum adat, yang mana sangsi tersebut di putuskan oleh pemurus adat dan di sepakati oleh tokoh masyarakat di komunitas adat.

Adapun sila-sila ukum adat denda singer sala adalah sebagai berikut;

1. Sila tukun sala katiawas

Tukun sala ilap katiawas ene sala belo di sinangaja yo ene (tukun sala ilap adalah kesala yamg tidak di sengaja diantaranya ialah):

- Bejura onon wae ulun belo tau si iyo lalo (membuang ludah tidak sengaja orang lewat didepan kita)
- Koka desung ulun lalo (tertawa tidak sengaja saat orang lewat di depan kita)
- Mite mite sangkulalo bawe ulun atau song ulun undus belai'(melihat sekilas istri orang dan suami orang saat mandi telanjang)
- Nyumpa ulun koe berik (menyumpah orang karna kaget)
- Hal – hal lain dari prilaku yang tidak sengaja di lakukan.

sila sala ilap ene sala tukun belo pinatua / belo sengaja (pasal sala ilap adalah kesalahan yang disebabkan ketidak sengajaan).

1. Tipong tawar denda sala yo (penawar denda kesalahannya ialah):
2. Ketowong bungo
3. Pupur bare
4. Sarumbolun kombat
5. Toli lio lenga lio
6. Otak tokir
7. Uang duo suku

Sila ene kate tinakono ene ulun ene keraran depo taka yo belo sengaja ngelaku ene, jadi yo belo sengaja ngelaku ene mayar sala 2 suku peles nyera tipong tawar diang uang sidang adat depo ulun awa taka belao sengaja ngealuku sene (pasal tersebut bisa di kenakan kalau orang tersebut merasa keberatan dengan apa yang tidak sengaja kita lakukan, jadi yang tidak sengaja melakukan kesalahan terkena denda kesalahan 2 suku lalu menyerahkan syarat dan uang sidang adat kepada orang yang kita tidak sengaja melakukan)

2. Sila tukun sala ilap ka duo

Sila sala ilap keduo ene ene sala ilap nelaku nua (pasal kesalahan tidak sengaja kedua adalah pasal kesalahan kepertama delakukan kembai).

Tukun sala ilap keduo sama kati pensala ilap pertama (salah tidak sengaja kedua itu ialah sebagaimana kesalah pertama).

1. Denda mayar pensala yo (denda kesalahannya ialah):
2. Ketowong bungo
3. Pupur bare
4. Sarumbolun kombat
5. Toli lio lenga lio
6. Otak tokir
7. 3 (tolu) suku

Sila sala ilap keduo kate penutus ena yo sundok kono pensala pertama (pasal kesalahan kedua bisa di di putuskan bila orang tersebut telah pernah di denda atas kesalahan pertama) ene lou ena ulun keraran depo taka yo belo sengaja ngelaku nua (pasal tersebut bisa di kenakan kalau orang tersebut merasa keberatan dengan apa yang tidak sengaja kita lakukan)

Denda sala ene benayar depo ulun awa yo sala 3 suku peles nyera tipong tawar diang sidang adat.(denda sala itu membayar ke orang yang keberatan 3 suku dengan menyerahkan syarat serta uang sidang adat kepemurus adat).

3. sila tukun sala sengaja pertama

Sila sala sengaja ene pensala yo sundok tau sala tapi sinangaja ngelaku sio (pasal kesalahan yang di sengaja dilakukan walaupun sudah tau bahwa itu salah) kesalahan disengaja ialah:

- Mombong boyan ulun lalo olo-olo (menutup jalan umum)
- Mombong lowak dayon tinan (membendung sungai di atas tempat pemandian orang)
- Nuo lowak dayon tinan (meracuni sungai di atas pemandian orang)
- Nuo lowak duni kampong (meracuni sungai di dekat kampung)
- Notou tonga bua bulot puti tendiren (menebang pohon buah-buahan dan pohon tempat madu bersarang)
- Mengket bua tau latu (memanjat buah yang bisa jatuh karna masak)
- Reret neket jowa (kebakaran hutan karna membakar kebun)
- Nyelatu bua onon wae mpun yo belo sabi (mengambil buah ada pemiliknya)
- Ngennyo bawe ulun sundok tau si belo keo song yo mo belai (bertamu istri orang lain karna sudah tau suaminya tidak berada dirumah)
- Ngenyo bawe ulun tunge mbo bowa jawong tau belo keo song yo belai (bertamu istri orang duduk di pintu karna tau suaminya tidak ada di rumah)
- Ngeko bawe ngeko song ulun (menggoda istri orang lain)
- Ngesa dat bawe, ngesa dat song diri depo ulun deo (menceritai keburukan istri sendiri)
- Ruok bawe song keo peri onsan (berkelahi suami istri saat ada tamu)
- Woyu belo ite mato (cemburu tampa bukti)
- Tukun sala sinangaja yo lain nua. (kesalahan yang di sengaja lainnya)

Denda tukun sala sengaja yo ene (denda karna kesalahan di sengaja ialah):

- Ketowong bungo
- Pupur bore kasai
- Sarum bolun kombat
- Toli lio lenga lio
- Otak tokir
- Uang 6 (onom) real.

Sila ene kate tinakono ena taka ene keraran depo ulun yo sengaja ngelaku sala ene (pasal tersebut bisa di kenakan kalau orang tersebut merasa keberatan dengan apa yang sengaja dilakukan).

Denda sala ene benayar depo ulun yo keraran ene onom real pelas nyera tipong tawar diang uang sidang adat depo pemurus ada (denda kesalahan itu di bayar ke orang yang keberatan menbayar enam real, bersamaan menyerahkan syarat dan uang sidang adat kepemurus adat).

4. Sila tukun sala sengaja ka duo

Sila tukun sengaja ka duo yo ene ena sala sengaja pertama nelaku nua (pasal kesalahan kedua adalah kesalahan sengaja pertama di lakukan kembali)

Denda kesalahannya ialah:

1. Ketowong bungo
2. Pupur bare
3. Sarumbolun kombat
4. Toli lio lenga lio
5. Otak tokir
6. Uang 12 (dua belas) real

Denda sengaja ene benayar depo ulun awa yo nampa sala (denda itu dibayar ke orang tempat melakukan kesalahan), 12 real depo yo keraran peles nyera tipong tawar diang uang sidang adat depo pemurus adat).

5. Sila tukun sala berita

a. Ruok bulo

Sila tukun sala berita ene pensala tukun ruok dua ulun belo tau sala kono, kate lou koe saung ulun, woyu belo ite mato atau tukun lain yo. (pasal tukun sala berita adalah pasal kesalahan karana pertengkaran yang dilakukan kedua belah pihak tidak tau kesalahan atau kebenaran, atau karena adu domba atau karena hal yang lainnya).

Tukun sala berita yo ene (pengebab kesalahan berita itu adalah)

- Ruok song bawe (berkelahi suami istri)
- Ruak diang bai sendrang (berkelahi dengan tetangga)
- Ruok diang bai malan (berkelahi dengan saudara seperjalanan)
- Ruok baru buntun (berkelahi bersaudara)
- Ngontap ulun diag besi binsak (mengancam orang lain dengan senjata tajam)
- Ngako reta benda ulun lang belai opot tau si ene benda kinanuon ulun (mengambil harta orang lain yang masih di butuhkan)
- Diang sala berita yo lain. (dan keslahan berita lainnya)

Denda tukun pensala berita yo ene (denda karna kesalahan pertengkaran itu ialah):

1. Ketowong bungo
2. Pupur bare
3. Sarumbolun kombat
4. Toli lio lenga lio
5. Otak tokir
6. Melawen bura
7. Uang 24 (duo pulu opat) real
8. Nyembele amupuan

Denda pensala ene masing-masing yo berita atau ruok mayar depo pemurus adat ena sama sala kono yo, koe ise moko ketine pemurus adat sudok ngusan gawi ruok song bawe, bai sendrang, durung yuyang lang kampong.(denda kesalahan pertengkaran

tersebut harus membayar kepada pemurus kampong bila tidak di temukan salah benarnya, karna pemurus kampong sudah melarang terjadinya perkelahian di kampongnya) jadi masing – masing kedua belah pihak membayar 12 real(masing – masing duo kongo yo berita mayar 12 real). Kecuali ena tenoan ise yo sala lang berita ene, yo sala arus mayar 24 real, 24 depo yo kono berita peles nyera tipong tawar diang tiwai sidang adat (kecuali bila terbukti bersalah salah satu pihak, maka yang bersalah harus membayar 24 real kepada pihak yang benar lalu menyerahkan syarat serta uang sidang adat).

b. Perjinahan

Sala berita perjinahan (bakumele) adalah perbuatan yang melanggar kesusilah yang di lakukan dengan sadar oleh si pelaku atau dengan sadar di lakukan oleh kedua belah pihak, di antaranya;

- Bejinah sama bujang (Melakukan perjinahan sesama bujang baik perempuan dan laki-lakinya)
- Bejinah sama-sama keo panan (Melakukan perjinahan sama –sama berumah tangga baik perempuan ataupun si laki- laki)
- Saro koko (Melakukan perjinahan dalam keluarga)
- Ulun song bujang maksa bejinah diang ulun bawe yo bujang atau diang ulun bawe sundok keo panan (Memaksakan pihak perempuan baik istri orang lain ataupun yang masih gadis untuk berjinah)
- Nika payau (tinggal satu rumah tidak menikah)

Denda pensala bejina ene nyengkono mbo nau sifat pensala yo, denda yo belo kate belo ene (Adapun dendanya mengikuti sifat dari perkaranya, dan yang utama denda yang harus di penuhi ialah);

1. Ketowong bungo
2. Pupur bare
3. Sarumbolun kombat
4. Toli lio lenga lio
5. Otak tokir
6. Pinggan melawen bura
7. Uang 24(duo pulu opat) real

8. Semble amupuan

Pensala bakumele ena beta ngelaku sio sama-sama beyai belo ngempanan, ene kono denda mayar pensala ulun tuo dero depo pemurus adat kono ise, ulun tuo dero tuno batuk si pea sampe gawi ngelonsa wilayah adat, denda yo ene 12 real depo ulun tuo yo bawe, 12 real depo ulun tuo yo song peles nyera tipong tawar diang tiwai sidang adat depo pemurus adat. Dero duo yo ngelaku lonsa wajib kina nika koe keduo ulun tuo yo, (Untuk perjinahan terbukti melakukannya bila sama-sama belum berumah tangga akan di kenakan denda membayar kepemurus adat kepada kedua orang tua pelaku karena telah lalai dalam mendidik anak sehingga berprilaku mengotori wilayah adat, 12 real kepada orang tua si perempuan dan 12 real kepada si orang tua laki-laki serta kedua anak wajib di nikahkan oleh kedua orang tua lalu menyerahkan syarat serta uang sidang adat kepada pemurus adat).

Ena bakumele sama-sama sudok ngempanan ene kono denda 12 real yo bawe, yo song 12 real mayar depo pemurus adat. Diang lou yo bawe bejinah kono mayar sala depo bawe ulun song bai yo bejina 6 real, ketine lou yo song yo bejina kono mayar sala 6 real depo song ulun bawe bai yo bejina, ena sampe setuar ulun song yo bejina wajib nganti tiwai penganu song si bawe diang nganti biaya lundung song yo bawe bai yo bejina, ketine lou bawe yo bejina wajib nganti biaya lundung depo bawe ulun song bai yo bejina diang uang setuar song diang bawe yo ene, ene nokon ngelaku gawi ketine nua kono denda kendion tilo mo kampong. (bila yang berjinah sama-sama telah berumah tangga maka akan di kenakan denda 12 kepada si perempuan dan 12 kepada laki-laki membayar kepada pemurus adat dan si perempuan yang berjinah wajib membayar denda kepada istri si laki-laki 6 real demikian juga si laki-laki yang berjinah wajib membayar denda 6 real kepada suami si perempuan. Dan bila terjadi perceraian maka si laki-laki yang berjinah wajib mengganti uang mahar suami si perempuan serta menggantikan biaya perkawinan suami si perempuan, dan bagi si perempuan yang berjinah wajib menggantikan uang biaya pernikahan kepada istri si laki-laki dan mengantikan biaya

perceraian istri dengan si laki-laki yang berjinah. Bila melakukan kembali akan di kenakan denda kendion atau sangsi sosial yaitu tidak di perbolehkan tinggal di wilayah adat).

Saro koko ene bakumele lang erai lou nan erai tali daya ene kendion olai lang wilayah ukum adat koe ise ene gawi nempukan adat, pensala ene mayar pensala depo pemurus kampong 24 real, 12 kono yo song 12 kono yo bawe. Ena sama-sama bujang yo kono mayar ulun tuo dero duo, ena dero duo kate kina nika lundung, harus kina nika diang pina tawo keliling kampong. (Perjinahan dalam keluarga adalah perjinahan yang masih ada pertalian sedarah maka hal tersebut adalah pantangan besar dalam wilayah hukum adat karna sangat menjatuhkan wibawa pemurus dan kampong, serta wajib membayar denda 12 bagi laki-laki dan 12 bagi perempuan, bila keduanya sama-sama bujang denda tersebut di tanggung oleh kedua orang tuanya, yang mana denda tersebut di bayar kepada pemurus kampong. bila dalam perjinahan keluarga tersebut keduanya boleh di nikahkan maka keduanya boleh menikah namun harus di arak keliling kampong dengan di iringi suara lolongan anjing). Lang sene nan bakumele yo belo kate kina nika yo ene dion putus mentawi, kati bakumele baru buntung,diang rebuntung ulun tuo,anak akon ngket rebuntung, diang rebuntung tete ene kono pensala 24 real depo pemurus adat, bayu neronrong lang loyu turu derang sundok sene pina soro ngket kampong. (Tetapi dalam perjinahan keluarga tersebut ada yang tidak boleh menikah sama sekali ya itu pantangan mutlak, seperti perjinahan dengan saudara, perjinahan dengan orang tua, perjinahan dengan saudara orang tua, anak keponakan dari saudara, perjinahan dengan saudara sesusu. Maka bila terjadi perjinahan dalam lingkungan keluarga ini keduanya membayar denda 24 real kepada pemurus adat dan di rendam kedalam sungai 7 kali, serta wajib meninggalkan kampong)

Ena ulun song maksa pengkakan bakumele depo ulun bawe yo aso bujang , ene yo song kono denda pensala 24 real depo ulun tuo yo bawe, onom real depo pemurus adat ena pian lonsa aso, ena sundok lonsa aut ulun song yo ngelaku kono mayar pensala depo pemurus adat 12 real, ena ulun tuo yo bawe nan penindu laku nika ulun song harus kenika diang biaya tangung yo song ene. Ena song yo ngelaku keo pea bawe iyo kono mayar sala

depo bawe yo 12 real koe ise sala mensaro sorin bawe yo, (Untuk memaksakan keinginan yang di lakukan oleh laki-laki kepada perempuan yang masih bujang maka si laki-laki wajib membayar denda kepada pihak orang tua perempuan sebanyak 24 rea, 6 real ke pemurus adat bila belum terjadi hubungan badan. Bila sampai terjadi hubungan badan maka si laki-laki wajib membayar wajib membayar 24 real kepada pihak perempuan dan membayar 12 real kepada pemurus adat serta bila di tuntut oleh oranga tua si perempuan untuk menikahi anaknya maka wajib menikahi si perempuan dengan biaya di tanggung oleh si laki-laki, bila si laki-laki yang melakukan sudah beristri maka dia wajib membayar dena 12 real kepada istri karena telah berhianat kepada istrinya).

Nika payau ene gawi song diang bawe tilo erai belai sama-sama belo nam song panan bawe nyiam tapi belo nika, ene gawi sumba lang jina leka sama kakan tingen, gawi ene kono denda pensala depo pemurus kampong 24 real tenanggung koe keluarga dero duo, ena sumba lang kendion putus mentawi ene pina soro ngket kampong, ena belo sumba lang kendion arus kina nika koe ulun tuo dero duo diang tuo-tuo mbo kampong.

6. Sila tukun rampas (mengambil dengan paksa)

Sala tukun rampas ene pensala yo berat sengaja genawi, (kesalahan berat yang sengaja di lakukan) baik itu merampas wibawa orang lain seperti mengambil tunangan orang lain baik itu laki-laki atau perempuan, dan juga merampas suami atau istri orang oleh seseorang yang masih belum berumah tangga (merampas song atau bawe ulun koe ulun bujang) sert kesalahan yang sifatnya merampas hak orang lainnya, kesalahan merampas tersebut yang utama ialah:

- Namput pea bawe bujang penturu ulun (mengambil anak gadis tunangan orang)
- Namput pea song bujang nan penturu (mengambil laki-laki bujang tunangan orang lain)
- Namput bawe ulun (mengambil istri oranglain)
- Namput song ulun (mengambil suami orang lain)

- Ulun tuo nembekat penturu pea (orang tua memutuskan tali pertunangan anak yang sama-sama mau)
- mangku rampas song bawe sama-sama ngempanan (melarikan diri bersama istri dan suami orang lain)
- nempukan adat (menjatuhkan wibawa adat atau menghina adat)

Ene denda yo mite mbo sifat pensala yo leka yo belo kate belo yo ene: (Adapun dendanya mengikuti sifat dari perkaranya, dan yang utama denda yang harus di penuhi ialah);

- Ketowong bungo
- Pupur bare
- Sarumbolun kombat
- Toli lio lenga lio
- Otak tokir
- Pinggan melawen bura
- Uang 44 real (opat pulu opat) real
- Semble amupuan

Ena song yo bujang ngerampas penturu ulun, iyo kono mayar denda pensala 44 real, depo ulun tuo si bawe penturu ulun ene diang nganti biaya penganu ulun song yo menturu si bawe ene,peles nyera tipong tawar diang uang sidang adat. Ketine lou yo bawe ngalek ulun song yo nan penturu yo, yo bawe mayar denda pensala 44 depo penturu ulun song ene peles nyera tipong tawar diang uang sidang adat peles mayar tiwai nembekat penganu song diang bawe penturu yo. Ena song bujang ngerampas bawe ulun, iyo mayar denda 44 real depo ulun song bawe ene diang nganti biaya lundung song si bawe yo kono rampas, nyera tipong tawar diang uang sidang adat, peles nyanggup nganti biaya setuar si bawe diang song yo. Ketine lou ena bawe yo bujang ngerampas song ulun yo kono mayar pensala 44 real depo bawe ulun song yo rampas yo ene, nyera tipong tawar peles nganti biaya setuar diang uang sidang adat, ena bawe ulun song ene nuntut biaya lundung ulun bawe yo ngerampas ene wajib mayar.

Ena ulun tuo nembekat penturu pea ene ulun tuo yo kono mayar sala 44 depo ulun tuo penturu pea yo ene, peles nganti biaya

penganu depo ulun tuo yo song ena pea yo bawe, ketine lou ena pea yo song ulun tuo yo arus mayar sala 44 real depo ulun tuo penturu pea yo diang uang mana mai tenu tuntut ulun tuo yo bawe peles nyera tipong tawar diang uang sidang adat.

Ena mangku rampas ene sama kono mayar pensala 44 depo bawe song dero duo ketine lou kati biaya lundung diang biaya setuar diang tiwai sidang adat ene dero duo sama kono

Ena nempukan adat ene mayar pensala depo pemurus adat 44 real, tajau erai bua diang tipong tawar peles belian paling belo tolu malom nte nengkorong adat ene nua, ena belo kuli mayar pensala ene ulun yo sala ene wajib kerja mo lou adat ngawat ise gawi tuon pemeurus adat.

7.Sila Tukun Daya rudak

Tukun daya rudak ene pensala yo ene (kesalahan menyebabkan pertumpahan darah adalah)

- Ngenjagur nelep si ulun diang botis kayang sampe potu upak mitek daya
- Mupuk monsal ulun diang kayu kaya kaskas koroi sampe potu upak mitek daya
- Naris nowok si ulun diang besi binsak sampe jail raya mitek daya
- Nganggu si ulun diang kayu kaya, besi binsak si ulun sampe engas

Denda pensala ene:

- Ketowong bungo
- Pupur bare
- Sarumbolun kombat
- Toli lio lenga lio
- Otak tokir
- tajau
- Uang 88(walu pulu walu) real s/d 8800
- Nyemble amupuan sampe ngempate krewau
- Nengkuat beliat melio danum tana

Denda pensala ene mayar depo ulun yo tekono, jadi kati nyagur nelep,mupuk monsal, ene ulun yo ngelaku sio mayar 88 real depo yo tekono peles nyera tipong tawar diang, uang sidang adat, nyembele ampu puan
Ena naris nowok sampe mitek daya ene yo ngelaku mayar 880 real depo yo tekono peles nyera tipong tawar diang tajau erai bua, uang sidang adat, nyembele amupuan
Ena sampe mate engas yo ko kono jagur telep, pupuk ponsal, ketine lou kono taris towok, ene yo ngelaku sio mayar mayar 8800 real depo yo tekono peles nyera tipong tawar diang tajau erai bua uang sidang adat, ngempate kerewau erai kukui, nengkorong belian berse kampong paling belo tolu olo tolu malom.

Ene sila-sila denda singer sala seleng yo biasa penakai koe pemurus adat Migi Saing Puak mbo kampong Rangan, leka suang sene keo Ulun yo belo kono denda ukum adat yo ene: (orang yang tidak di kenai denda hukum adat adalah):

- Ulun yo lang mate ai bolum (orang yang terdesak antara hidup dan mati)
- Ulun lau (orang kelaparan)
- Ulun tang (orang tersesat)
- Ulun kuto (orang gila).

Itulah sila-sila singer sala seleng berdasarkan penyampain para tetua suku migi saing puak di kampong Rangan yang di tuturkan secara turun temurun, walaupun ada perubahan mengikuti perkembangan jaman dari pada hidup masyarakat adat itu sendiri namun mereka meyakini landasan dari hukum adat tetap merujuk kepada hukum adat awal yang di sampaikan leluhur mereka yaitu Song sansangiang dan sengiang ita, perlu diketahui juga ada beberapa kaliamat tambahan dari penyusun agar maksut dan tujuan dari apa yang dimuat dalam tulisan lebih mudah di mengerti.

10. JURIYAT TUA DI KAMPONG RANGAN

Juriyat tua, Tutus atau siksilah tokoh-tokoh adat di kampong yang menempati wilayah adat kampong Rangan saat belum dan sesudah terbentuk menjadi kampong sampai pada masa sekarang ini, keluarga tokoh-tokoh adat di akui sebagai bangsawan kampong oleh masyarakat

Rangan dan juriyat tua itu sendiri mempunyai tingkatan yang di hormati dan di hargai kedudukannya, dari juryiat inilah biasanya di kampong Rangan yang di utamakan dalam pemilihan calon pemurus adat. Di kampong Rangan juriyat yang tertinggi ditempati oleh keluarga Simbuk bule sejajar dengan Bongko karena kedua tokoh dari keluarga ini adalah orang pertama menempati wilayah sunge lomu kemudian baru keluarga Nyira dan Dana karna tokoh dari keluarga ini menempati sunge lomu setelah menjadi kampong kemudian menyusul keluarga tokoh yang lain.

Adapun silsilah dari tokoh-tokoh tersebut dari yang tertinggi sebagai berikut:

A. Silsilah manang dan timang tanjung(gunung bule)

TIMANG TANJUNG adalah tokoh utama yang menempati wilayah gunung bule yang berasal dari tanjung bekom masih dekat wilayah sunge lomu juga dan menikah dengan perempuan bule aven tini namun beliyau tidak mempunyai anak sehingga beliyau merawat anak keponakannya dari Genso bernama Buntai, buntai di minta oleh raja ibu negri untuk menjadi pemimpin di sunge lomu saat baru di bentuk namun beliyau menolak dan menyerahkan kepada Bongko namun bongko tidak bersedia yang akhirnya kepemimpinan sunge lomu di pegang oleh Dana, tokoh adat **Manang** termasuk di dalam silsilah Timang tanjung ini.
Timang tanjung dikenal juga dengan nama Singa Mandri memiliki seorang Panglima bernama Rinjan bergelar Simbuk bule yang kemudian menikah dengan Buntai.

TIMANG TANJUNG/SINGA MANDRI			
|			
BUNGKEK/ BUNTAI	**ANAK – OPO**		
+			
RINJAN/JEMPUN	BUNGKET/ BUNTAI	BUNGKEK/BUNTAI	BUNGKEK/BUNTAI
|	|	|	|
1.RONSAU	1.RONSAU	2. ANDIL	3.NGANGAT
2.ANDIL	+	+	+
3.NGANGAT	.....	TUA MEA/RORON	TEMPIAN
	...		
4.BAGAT/BAGUT	TIDAK ADA ANAK	|	|

5.WENA/
MANONG
6. JUA
7. NEMBING

1.DAWAN

1.LIMOI

BUNGKET/BUNTAI
I
4.BAGOT/BOGUT
+
KEYE
I
1. ADAN
2.PENJAN

BUNGKEK/BUNTAI
|
5.WENA/
MANONG
+
BUGOI
I
1.NYARAN
2.JAIN 3.NADIM

BUNGKEK/BUNTAI
|
6.JUA
+
BASANG
|
1.SLIBOT/SLIMIN
2.NYANDRANG

BUNGKEK/
BUNTAI
|
7.NEMBING/
PERLOP
+
LEBA
|
1.JULAN
2.LOI
3.BINJOR
4.KANDA
5.BENIL
6.ISAM
7.DURJA
8.JEMADI

<u>OPO=BUYUT</u>

BUNGKEK/BUNTAI
|
RONSAU
|
.....
+
TIDAK ADA ANAK
|

BUNGKEK/
BUNTAI
|
ANDIL
|
1.DAWAN
+
RIPEW
|
1.KEKEI
2.TENGKAL

BUNGKEK/BUNTAI
|
NGANGAT
|
1.LIMOI
+
NYELAI
|
1.NYOTUR
2.NYOTANG
3.JEWAN
3.SAHDAN

BUNGKEK/
BUNTAI
|
BAGOT/BAGUT
|
1.ADAN
+
JAWEN
|
1.SUDIN
2.SIN
3.SINAH

BUNGKEK/BUNTAI
|
BAGOT/BAGUT
|

BUNGKEK/
BUNTAI
|
WENA/MANANG
|

BUNGKEK/BUNTAI
|
WENA/MANANG
|

BUNGKEK/
BUNTAI
|
WENA/MANANG
|

2.PENJAN
+
JARA
|
1.TIBA
2.TAKANG
3.YULI
4.BESAHIL

1.NYARAN
+
RUNE
|
TIDAK ADA

2.JAIN
+
NUDING
|
1.MESRIN
2.SLEM

3.NADIM
+
NYARANG
|
1.NINOK
2.SELAMUN

BUNGKEK/BUNTAI
|
JUA
|
1.SLIBOT/SLIMIN
+
JARU
|
1.JELAM

BUNGKEK/
BUNTAI
|
JUA
|
2.NYANDRANG
+
DIA
|
1’BIKIT

BUNGKEK/BUNTAI
|
NEMBING/PERLOP
|
1.DAMAI
+
DEBON
|
1.RENYAN
2.KUJOI
3.BAYAN
4.RUNGKEN
5.SENAM
6.ESAH
7.MAWAT 8.ESOM

BUNGKEK/
BUNTAI
|
NEMBING/
PERLOP
|
2.JANING
+
LEBA/NIWE
|
1.JULAN
2.LOI
3.BINJOR
4.KANDA
5.BENIL
6.ISAM
7.DURJA
8.JEMADI

BUYUT - BOKUT

BUNGKEK/BUNTAI
|
RONSAU
|
TIDAK ADA ANAK

BUNGKEK/
BUNTAI
|
ANDIL
|
DAWAN
|
1.RIPEW
2.TENGKAL
(TIDAK ADA
ANAK)

BUNGKEK/BUNTAI
|
NGANGAT
|
LIMOI
|
1.NYOTUR
+
TIDAK ADA ANAK

3 SAUDARANYA
TIDAK
DI KETAHUI
KEBERADAANNYA

BUNGKEK/
BUNTAI
|
BAGOT/BAGUT
|
ADAN
|
1.SUDIN
+
BANES

|
1.GEDO
2.AN
3.MAI 4.NENG

BUNGKEK/BUNTAI
|
BAGOT/BAGUT
|
ADAN
|
2.SIN
+
BAIYAH
|
TIDAK ADA ANAK

BUNGKEK/BUNTA
|
BAGOT/BAGUT
|
ADAN
|
3.SINAH
+
JAHIN
|
1.PELAN
2.RUSLI

BUNGKEK/BUNTAI
|
BAGOT/BAGUT
|
PENJAN
(TIDAK TAU)

BUNTAI
|
WENA/MANANG
|
NYARAN
|
TIDAK ADA ANAK

BUNTAI
|
WENA/MANANG
|
JAIN
|
1,MESRIN
(tidak kawin)

BUNTAI
|
WENA/MANANG
|
JAIN
|
2.SELEM
+
TIEN
|
1.BADRIANSYAH
2.SANITA
3.MADIANSYAH
4.RAMON
5 BAHLIANSYAH .
6.HERLIANA

BUNTAI
|
WENA/MANANG
|
NADIM
|
1,NINOK
+
NYARANG
|
(TIDAK TAU)

BUNTAI
|
WENA/MANANG
|
NADIM
|
2.SELAMUN
+
.....
|
1.....
2.....

BUNTAI
|
JUA
|
SLIBOT/SLIMIN
|
1.JELAM
+
JADIM
|
1.TIJA
2.SEBOI
3.SEDIN
4.SEDAM
5.SEBAN
6.SYARIF

BUNTAI
|
JUA
|
NYANDARNG
|
1.BIKIT
+
SISIM
|
1.MISNA
2.ASPAN
3.ENDIL
4.JAMSIAH

BUNTAI
|
NEMBING
|
DAMAI
|
1.RENYAN
+
ENSUK
|
1.GEPONG
2.SENAI
3.MIAH
4.NANA
5.MUMUI
6,RENDI

BUNGKEK/BUNTAI

|

NEMBING

|

DAMAI

|

2.KUJOI

+

.....

|

1.MASNIAH

2.,,,,,,,,,,,,,,,,

BUNGKEK/
BUNTAI

|

NEMBING

|

DAMAI

|

6 DARI ANAK

DAMAI TIDAK
KAWIN YAITU:

3.BAYAN
4.RUNGKEN
5.SENAM
6.ESAH
7.MAWAT
8.ESOM

BUNGKEK/BUNTAI

|

NEMBING

|

JANING

|

1,JULAN

+

KOKOI

(TIDAK ADA ANAK)

BUNGKEK/
BUNTAI

|

NEMBING

|

JANING

|

2.LOI

+

ESI

|

1.NATALIA
2.MELI
3.JHON ROIS

BUNGKEK/BUNTAI

|

NEMBING

|

JANING

|

3.BINJOR

+

1.RIDI OFNI
2.MAKSI DENI
3.LEDIA EFI
4.RONI

5.BONAR

6.NOVI KOMALIA
WATI
7.HELMI PRISKILA

BUNGKEK/BUNTA

|

NEMBING

|

JANING

|

4.KANDA

(BELUM KAWIN)

BUNGKEK/BUNTAI

|

NEMBING

|

JANING

|

5.BENIL

+

ANI

|

1.DAPIT DARMA
OCENG
PRAYOGO
2.YEMINA ENDANG
SRI RAHAYU
3. ARIL IMANUEL
4.KESIA

BUNGKEK/
BUNTAI

|

NEMBING

|

JANING

|

6.ISAM

+

GUSTAP

|

1.MARTIN
2. KRISTTIE

3.SELVI

4.KIA
5. LIANTO

BUNGKEK/BUNTAI

|

NEMBING

|

JANING

|

6.DURJA

+

RAMINE

|

1.DEVIN

BUNGKEK/
BUNTAI

|

NEMBING

|

JANING

|

7.JUMADI

+

.....

|

1.PIKA

2..... 2.TESTI

b.silsilah bongko

.SILSILAH BONGKO

BONGKO adalah kerabat Penggawa Dana orang yang tinggal di daerah kanan arah hulu sungai Pekeso yang berbatasan dengan modang (dulu masih masuk wilayah semunte), tokoh ini berasal dari kesunge beliyau menikahi seorang perempuan semunte(tidak di ketahui namanya). BONGKO dipilih menjadi tetua di wilayah kanan hulu Sunge Pekeso oleh Tuo Kampong Rangan Penggawa Dana serta di beri wilayah kelola bersama keluarganya di tempat tersebut dan bermukim di sana sebelum terbentuknya Kampong Rangan (dulu namanya sunge lomu). Bongko juga masih kerabat dekat dengan NYIRA yang bermukim diwilayah Tanjung bekom (pantai wilayah Rangan).

Menurut beberapa narasumber sebelum Dana menjadi pemimpin, yang diminta **penembahan Adam (Penembahan Adam berkuasa sekitar tahun 1680-17o5 Masehi)** untuk memimpin wilayah adat Rangan adalah Buntai tokoh perempuan dari gunung Bule namun dia tidak bersedia karna dia perempuan kemudian kepada Bongko kerabat dari Dana,Tetapi Bongko kembali tidak bersedia sehingga akhirnya pilihan jatuh pada Dana

---

ANAK-OPO

BONGKO + ...	**BONGKO**	**BONGKO**	**BONGKO**	**BONGKO**	**BONGKO**
|	|	|	|	|	|
1.BUNTOT	BUNTOT	BENTUNG	KEROEK	NGATENG	KEBOAL
2.BENTUNG	+	+	+	+	+
3.KEROEK	PENDAI	MUNTAI	JEWEN	TIDAK	TIDAK
4.NGATENG	|	|	|	ADA	ADA

5.KEBOAL	1.SETAT	1.JINIM 2.JILAN	1.SAYAN

OPO – BUYUT

BONGKO	**BONGKO**	**BONGKO**	**BONGKO**	**BONGKO**	**BONGKO**
BUNTOT	BENTUNG	BENTUNG	KEROEK	NGATENG	KEBOAL
1.SETAT + TELU	1.JINIM + JAILEN	2.JAILAN + TIDAK ADA	1.SAYAN + BEDUL	TIDAK ADA	TIDAK ADA
1.SENGGETI 2.SERAN 3,SAFRI 4.SYAHRIN 5.PANDI 6.SUPIANA	1.KALI 2.BAIRA 3.REJOT 4.SILIM 5.SERDAN		1…….		

BUYUT-BOKUT

BONGKO	**BONGKO**	**BONGKO**	**BONGKO**	**BONGKO**	**BONGKO**
BUNTOT	BUNTOT	BUNTOT	BUNTOT	BUNTOT	BUNTOT
SETAT	SETAT	SETAT	SETAT	SETAT	SETAT
1,SENGGETI + ……	2.SERAN + ……	3.SAFRI + YURNI SADARIAH	4.SERIN + BELUM ADA	5.PANDI + ……	6.SUPIANA + ……
1……	1……	1.AUDI 2.ANGGA 3.ALBY		1……	1……

BONGKO
|
BENTUNG
|
JINIM
|
1.KALI

+
JOLEN
|
1.ANI
+
BRAHIM

BONGKO
|
BENTUNG
|
JINIM
|
2.BAIRA

+
MARDIN
|
1.SANUSI
2.BAIDAH
3,BURHAN
4.DIMAH

5.JUMRI
6.TINAM
7.YAYUT
8.JAMALIAH

BONGKO
|
BENTUNG
|
JINIM
|
3.REJOT

+
RINI
|
TIDAK ADA

BONGKO
|
BENTUNG
|
JIINIM
|
4.SILIM

+
BAKTI
|
TIDAK ADA

BONGKO
|
BENTUNG
|
JINIM
|
5.SERDAN
+
KAMSIAH
|
1.NELI

SERDAN MENIKAH LAGI
+
AYATI
|
1.ERNA
2.TI

BONGKO
|
BENTUNG
|
JAILAN TIDAK KAWIN

BONGKO
|
SAYAN
|
.....
|
.....
|
.....
|

BONGKO
|
NGATENG
|
TIDAK ADA

BONGKO
|
KEBOAL
|
TIDAK ADA

c.silsilah Dana

SILSILAH PENGGAWA DANA /TUO KAMPONG DANA

PENGGAWA DANA adalah tuo Kampong yang memimpin Sunge Lomu setelah Buntai dari Gunung Bule dan Bongko tidak bersedia,beliyau sengaja di tempatkan oleh raja ibu negri Paser Aji Adil atau Penembahan Adam dari Bawon Sayo Batu Botuk ke kampong Sunge Lomu pada saat di bentuk, adapun gelar penggawa adalah gelar bawaan saat beliyau di daerah asalnya. Penggawa Dana menempati dan mengelola bersama keluarganya di wilayah kiri kanan sunge Sunge Lomu sampai hulu, dan beliyaulah yang membagi wilayah kelola di Rangan menjadi empat bagian yang di pimpin tetua masyarakat di wilayah masing-masing. Pada masa Dana menjadi tuo kampong nama Sunge lomu berubah menjadi Rangan.

PENGGAWA DANA/SOMPENG
(ASAL YO BATU BOTUK)
+
NANU
(ASAL YO PETETE TURU)
1.REMBELOW
2.JANGGA
3.BASANG/BUNGKIK/ BUNGKANG/TIRAS
4.TEMPUN

ANAK – OPO

PENGGAWA DANA
1.REMBELOW
+
.....
1.....
2. KATIK

PENGGAWA DANA
2.JANGGA
+
.....
1.BILAM/SERGU
2.TAJU

PENGGAWA PENGGAWA DANA
3.BASANG
+
JUA
1.SLIBOT/SELIMIN
2.NYANDRANG

DANA
4.TEMPUN
TIDAK TAU

OPO - BUYUT

PENGGAWA DANA
REMBELOW
1.BELUM TAU
+
.....

PENGGAWA DANA
REMBELOW
2.KATIK
+
KENTUK
1. NYORONG/ GUMPO
2. JAILEN
3. JABAI
4. KIKI
5.LANDA/JAING

PENGGAWA DANA
JANGGA
1.BILAM/KRUSO
+
POPAI/KIKE
1.UKOT
2.ENSUK

PENGGAWA DANA
JANGGA
2.TAJU
+
RANGEN
1.NYEWAN
2.NYAWIN

AN

PENGGAWA DANA

BASANG

1.SLIBOT/SLIMIN
+
JARU

1.JELAM

PENGGAWA DANA

BASANG

2.NYANDRANG
+
DIA

1.BIKIT

PENGGAWA DANA

TEMPUN

(TIDAK TAU)

BUYUT-BOKUT

PENGGAWA DANA

REMBELOW

KATIK

1.NYORONG
+
BALEN

1,NGONGOI
2.RUNE

3.SEDIA
4.SEMAT

PENGGAWADANA

REMBELOW

KATIK

2. JAILEN
+
JINIM

1.KALI 2.BAIRA
3.REJOT
4.SILIM
5.SERDAN

PENGGAWA DANA

REMBELOW

KATIK

3. DABAI
+
LOAI

1. SAMSA
2.MANISAN
3.SURI 4.SIRUN
5.MAMAN

PENGGAWA DANA

REMBELOW

KATIK

4. KIKI
+
TINDIL/KETEP

1.PESOK
2. BEDRI

3. SETINAH

PENGGAWA DANA

REMBELOW

KATIK

5.JINGAN/ LANDA
+
UKOT

1.TELU
2.PATHAM/ KUTU

PENGGAWA DANA

JANGGA

BILAM

1.UKOT
+
JINGAN/LANDA

1.TELU
2.PATHAM

PENGGAWA DANA

JANGGA

BILAM

2.ENSUK
+
RENYAN

1.GEPONG
2.SENAI
3.NANA
4.NIAH

PENGGAWA DANA

JANGGA

TAJU

1.NYEWAN
+
BAGAK

1. ASIM
2.SADI

PENGGAWA DANA

JANGGA

TAJU

2.NYAWIN
+
JUNTAR

1.NANI
2.PIAWAN
3.DIN
4SUPRAN

PENGGAWA DANA

BASANG

SLIBOT/SLIMIN

1.JELAM
+
JADIM

1.TIJA
2.SEBOI
3.SEDIN
4.SEDAM

5.RENDI 6, mumui

5.SYARIF

PENGGAWA DANA
|
BASANG
|
SLIBOT/SLIMIN
|
2.NYANRANG
+
DIA/DIDA
|
BIKIT
+
SISIM
|
1.MISNA 2.ASPAN
3.ENDIL 4.JAMSIAH

PENGGAWA DANA
|
TEMPUN
|
BUYUTNYA TIDAK TAU

BUYUT – INGKIN (NGINGKING)

PENGGAWA DANA
|
REMBELOW
|
KAKA KATIK
|
BUYUT TIDAK TAU
|
BOKUT TIDAK TAU
+
INGKING TIDAK TAU

PENGGAWA DANA
|
REMBELOU
|
KATIK
|
NYORONG
|
1.NGONGOI
+
|
1.MONO
2.MAAN
3.....

PENGGAWA DANA
|
REMBELOW
|
KATIK
|
NYORONG
|
2. RUNE
+
NYARAN
|
TIDAK ADA

PENGGAWA DANA
|
REMBELOW
|
KATIK
|
NYORONG
|
3.SEDIA
+
IJO
|
1.SANUDIN

PENGGAWA DANA
|
REMBELOW
|
KATIK
|
NYORONG
|
4.SEMAT
+
.....
|
TIDAK ADA

4.....

PENGGAWA DANA

REMBELOW
KATIK
JAILEN
1.KALI
+
JOLEN
1.ANI
+
BRAHIM
.....

PENGGAWADANA

REMBELOW
KATIK
JAILEN
2.BAIRA
+
MARDIN
1.SANUSI
2.BAIDAH
3,BURHAN
4.DIMAH
5.JUMRI
6.TINAM
7.YAYUT
8.JAMALIAH

PENGGAWA DANA

REMBELOW
KATIK
JAILEN
3.REJOT
+
RENI
TIDAK ADA

PENGGAWA DANA

REMBELOW
KATIK
JAILEN
4.SILIM
+
BAKTI
TIDAK ADA

PENGGAWA DANA

REMBELOW
KATIK
JAILEN
5.SERDAN
+
KAMSIAH
1.NELI
2.....

Serdan menikah lagi dengan ayati dan anaknya
1.ERNA
2.TI
3.....

PENGGAWA DANA

REMBELOW
KATIK
JABAI/DABAI
1.SAMSA
+
ANANG
1.BAIDURI
2.SMAN
3.JAHAWAN

PENGGAWA DANA

REMBELOW
KATIK
JABAI/DABAI
2.MANISAN

TIDAKA ADA

PENGGAWADANA

REMBELOW
KATIK
JABAI/DABAI
3,SURI
+
SADAI
1.SAHMID
2.BAHRANI
3.BAHRIN
4.JANAH

PENGGAWA DANA

REMBELOW
KATIK
JABAI/DABAI
4.SIRUN
+
UCONG
1.ARDIAN
2.MASRANI
3.MASRIAH
4.MARIAYATI

PENGGAWA DANA

REMBELOW
KATIK
JABAI/DABAI
5.MAMAN
+
JELIA
1.SARIPAH
2.UGEL
3.CAH
4.MASRIANI

5.BAIYAH
6.RITA
7.TONO
8.TATI

5.RAHMAT
6.NIAH
7.BCE
8....

5.DAR
6.YUNI
7.YUDI

PENGGAWA DANA

REMBELOW

KATIK

KIKI

1.BADRI
+
ITA

1.RAPIAN 6.IKA
2.DEFI
7.RATNA
3.HAYATI
8.YUDI
4.DEDI A
9.IKBAL
5.RUBIAYANA

PENGGAWA DANA

REMBELOW

KATIK

KIKI

2.PESOK
+
UTUH

1.NORMAH

PENGGAAWA DANA

REMBELOW

KATIK

KIKI

3,SETINAH
+
MUSTAFA

1.BAIYAH

2.YASIN

3.YAMIN

4.TITI

PENGGAWA DANA

REMBELOW

KATIK

JAINGAN/ LANDA

1.TELU
+
SETAT

1.SENGGETI
5.PANDI
2.SERAN
6.SUPIANA
3.SAFRI
4,SERIN

PENGGAWA DANA

REMBELOW

KATIK

JAINGAN/LANDA

2.
PATHAM/KUTU
+
WARTINAH

1.NANI
2.PARIDAH
3.YUANITA
4.WAHYUNI
5.WAHYUDI

PENGGAWA DANA

JANGGA

BILAM

UKOT

1.TELU

+
SETAT

PENGGAWA DANA

JANGGA

BILAM

UKOT

2.PATHAM/KUTU

+
WARTINAH

PENGGAWA DANA

JANGGA

BILAM

ENSUK

1.GEPONG

PENGGAWA DANA

JANGGA

BILAM

ENSUK

2.SENAI

+
IPUL

PENGGAWA DANA

JANGGA

BILAM

ENSUK

3.NIAH

+
.....

1.SENGGETI
2.SERAN
3.SAFRI
4,SERIN
5.PANDI
6.SUPIANA

1.NANI
2.PARIDAH
3.YUANITA
4.WAHYUNI
5.WAHYUDI

1.....

1.....

PENGGAWA DANA
|
JANGGA
|
BILAM
|
ENSUK
|
4.NANA
+
.....

PENGGAWA DAN
|
JANGGA
|
BILAM
|
ENSUK
|
5. MUMUI
+
.....

PENGGAWA DANA
|
JANGGA
|
BILAM
|
ENSUK
|
6.RENDI

PENGGAWA DANA
|
JANGGA
|
TAJU
|
NYEWAN
|
1. ASIM
+
.....
1.....

PENGGAWA DANA
|
JANGGA

TAJU
|
NYEWAN
|
2,SADI
+
SAMSURI
|
1.IWAN 2.YANA
3.

PENGGAWA DANA
|
JANGGA
|
TAJU
|
NYAWIN
|
1.NANI
+
INO
|
1.IRUL
2LIMAH.
3.IWAN
4.....

PENGGAWA DANA
|
JANGGA
|
TAJU
|
NYAWIN
|
2.PIAWAN
+
MISNA
|
1.DEDI
2.IDA
3.LINA
4.....

PENGGAWA DANA
|
JANGGA
|
TAJU
|
NYAWIN
|
3,DIN
+
.....
|
1.....

PENGGAWA DANA
|
JANGGA
|
TAJU
|
NYAWIN
|
4.SUPRAN
+
SURIANI
|
1.SAPARIDAH
2.KASIH
3.MILDA

PENGGAWA DANA
|
BASANG
|
SLIBOT/SELIMIN
|
JELAM
|
1.TIJA
+
SIDI
|
1.....
2.....
3.....

PENGGAWA DANA
|
BASANG
|
SELIBOT/
SELIMIN
|
JELAM
|
2.SEBOI
+
BUSTANI
|
1.....

PENGGAWA DANA
|
BASANG
|
SELIBOT/SELIMIN
|
JELAM
|
3.SEDIN
+
.....
|
1.....

PENGGAWA DANA
|
BASANG
|
SELIBOT/
SELIMIN
|
JELAM
|
4.SEDAM
+
.....
|
1.....

PENGGAWA DANA
|
BASANG
|
SELIBOT/
SELIMIN
|
JELAM
|
5.SEBAN
+
TIDAK ADA

PENGGAWA DANA
|
BASANG
|
SELIBOT/SELIMIN
|
JELAM
|
6.SAYARIF
+
|
1.....

PENGGAWA DANA
|
BASANG
|
NYANDRANG
|
BIKIT
|
1.MISNA
+
PIAWAN
|
1.DEDI
2.IDA
3.LINA
4.....

PENGGAWA DANA
|
BASANG
|
NYANDRANG
|
BIKIT
|
2.ASPAN
+
.....
|
1.....

PENGGAWA DANA
|
BASANG
|
NYANDRANG
|
BIKIT
|
3.ENDIL
+
.....
|
1.....

PENGGAWA DANA
|
BASANG
|
NYANDRANG
|
BIKIT
|
4.JAMSIAH
+
LONDONG
|
1.DESI
2.BUDI
3.JUNAIDI
4.SAD
5.BANI

Penulusuran 2002 s/d 2020

Di susun 31 juli 2020

d.silsilah Nyira

SILSILAH NYIRA dan **NGEKAI**

NYIRA adalah orang tinggal di Bawon sayo Batu botuk tetapi keturunan dari Kelian, ingking buyutnya PLIMA ANJANG adalah tetua di Kelian mempunyai anak Dena dan Degu bergelar kakah tengko, Dena mepunyai anak KAKAH JUNGKUT adalah saudara sepupun kakek buyutnya mencari pemukiman baru ke Muru (kuaro) pada masa kemarau panjang kemudian menetap di sana .

Diperkirakan oleh tetua suku ayah Nyira adalah opo (cucu) ajang lolang dan kake buyutnya adalah Degu tengko anak dari plima anjang, namun anak dari Anjang lolang ayahnya Nyira terdapat kesimpang siuran penuturan ada yang mengatakan adalah Manti nansang lendot ada juga menyatakan Singa mandri plima tanjung bekom, Nyira dalam usia tua menikahi Aji Lema yang masih sangat muda dari semunte anak dari selir Aji Raden di Batu Botuk, Aji Raden adalah saudara dari Aji Adel, Nyira bermukim di daerah tanjung bekom tepatnya di kepala sungai Mentawai sekarang masuk wilayah Rangan. Aji Raden adalah salah satu bangsawan kerajaan Paser yang tidak setuju saat pengangkatan sultan Akhmad khaludin oleh Belanda, kemudian membawa seluruh keluarganya mengungsi ke Sesulu saat Sultan Akhmad khaliludin menjual tanah Paser ke Belanda seluruh keluarganya menghapus gelar kebangsawanan Anden mereka agar tidak tertangkap karena ada perintah dari kontrolir Belanda keluarga bangsawan yang tidak mendukung Sultan yang di angkat, mereka akan di tangkap dan di penjarakan.

Saat kembali ke wilayah Rangan setelah menjadi kampong NYIRA di minta oleh Tuo Kampong Penggawa Dana untuk menjadi tetua di wilayah tanjung bekom(tana datai) dan di beri wilayah kelola di sana.

		ANAK-OPO		
NYIRA	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**
+	|	|	|	|
AJI LEMA	1.NYUNYUL/ BURA DURO	2.REMPON	3.LEMPENON G	4.NYANYE
1.NYUNYUL/BU-RA DURO	+ RENEN	+	+	+

2.REMPON	|	JENOK	JAER	JOJONG
3.LEMPENONG	1.MION 9.MINAN	|	|	|
4.NYANYE	2.ITEL	1.NEJA	1.DIA	1.GEJEN
5.GNIT	3.ROMBOM	2.MENDI	2.SENTORI	2.WALAI
6.BENONG	4.BUGOT		3.MUSIM	3.LEPOI
7.KONIT	5.NINDU		4.NONGOI	4.NENOI
8.POTUNG	6.KUKAI			5.EJON
9.DABIT-	7.kENOT			
11....				
10.KAMBING	8.NYEKAR			
12....		**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**
NYIRA	**NYIRA**	|	|	|
|	|	7.KONIT	8.POTUNG	9.DABIT
5.GNIT	6.BENONG	+	+	+
+	+	TILOK	.....	?
.....	.....	|	|	|
|	|	1.RINDA	1.MENTA	1.?
1.NIRA	1.MUKAI	2.KENDA	2.DEBON	
		3.WASA		
		4.RABON		
		5,NENGKET/ BUKONG	NYIRA I	NYIRA I
		6.TOBON	10.KAMBING	11.....
		7.TABAN		
		8,WEJIN	BELUM TAU	12.....
		9.NGORA		
				BELUM TAU

OPO-BUYUT

NYIRA	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**
|	|	|	|	|
NYUNYUL/BURA DURO	NYUNYUL/BURA DURO	NYUNYUL/ BURA DURO	NYUNYUL/ BURA DURO	NYUNYUL/ BURA DURO
|	|	|	|	|
1.MION	2.ITEL	3.ROMBOM	4,BUGOT (TIDAK ADA ANAK)	7.KUKAI
+	+	+	5.NINDU	+
?	NYINGA	TOTOT	6.KENOT	RUSOL
	|	|	(TIDAK	|

KAWIN)

1.SOPU	1.NYAER	1.JILUT
2.RABA	2.RAEN	2.BIKIT
3.SEDU	3.KENDA	3.NYEMAT
4.BEDEL	4.NGOGEN	4.BRIAN
5.MINOL	5.DAEN	
6.MINDI	6,SINTAR	

NYIRA
|
NYUNYUL/BURA DURO
|
8.NYEKAR
+
RUNGANG
|
1.JATOM
2.JAWEN
3.THOGAU
4.THIEN
5,DAM

NYIRA
|
NYUNYUL/BURA DURO
|
9.MION
(belum tau)

NYIRA
|
REMPON
|
1,NEJA
+
MUKAR
|
1.SHINTANG
2.NYUNE

NYIRA
|
REMPON
|
MENDI
+
RINDA
|
1.KEMPU
2,NENOK

NYIRA
|
LEMPENONG
|
1.DIA
+
NYARANG
|
1.NINOK
2.SLAMUN

NYIRA
|
LEMPENONG
|
2,SENTORI
+
KADIN
|
1.PULOL
2.KANCIL
3.....
4.....

NYIRA
|
LEMPENONG
|
3.MUSIM
+
.....
|
1.PENDRAN
2.....
3.....

NYIRA
|
LEMPENONG
|
4,NONGOI
+
.....
|
1.....
2.....
3.....
4.....

NYIRA
|
NYANYE
|

NYIRA
|
NYANYE
|

NYIRA
|
NYANYE
|

NYIRA
|
NYANYE
|

NYIRA
|
NYANYE
|

1.GEJEN	2.WALAI	3.EJON	4.NENOI	5.LEPOI
+	+	+	(TIDAK ADA)	+
WEJA	WASA	NYALAI		NENGKET/ BUKONG
|	|	|		|
1.PEPAL	1.DILAK 6.SAIRON	1.SAJAM		1.RELAM
2.SEDAR	2.TINGGAL 3.SEMAN 7.GENYA 4,GENDEL 8.SAYEN 5.SUDI	2.LEMO		2.RAIMAN 3.KEWON

NYIRA		**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**
|		|	|	|
GNIT		KONIT	KONIT	KONIT
|		|	|	|
1.NIRA		1.RINDA	2.KENDA	3.WASA
+		+	+	+
LONGKAI		MENDI	(BELOM TAU)	WALAI
|		|		|
1. SINAN		1.KEMPU		1.DILAK
2.TAYAP		2,NENOK		2.TINGGAL
3. NINGAN				3.SEMAN
4. SATAI				4,GENDEL
5.NIMA				5.SUDI
6 .T IA				6.SAIRON
7.KINDON				7.GENYA
8.NOR				8.SAYEN

NYIRA	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**
|	|	|	|
KONIT	KONIT	KONIT	KONIT
|	|	|	|
4.RABON	5.NENGKET/ BUKONG	6.TABAN	9.NGORA
+	+	7,TOBON	+
NALAI	LEPOI	(BELUM TAU)	MOHONG/KEJERUT/NAIM
|	|		|
1.REMAN	1.RELAM		1.JAILAN
2.NAJAM	2.RAIMAN		
3.NILAM	3.KEWON		
4.SETIANI			
5,,,,,,,,,			

NYIRA	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**
|	|	|	|
POTUNG	POTUNG	DABIT-	(DUA

1.MENTA (TIDAK ADA)	2.DEBON + DAMAI | 1.RENYAN 2.KUJOI 3.BAYAN 4.RUNGKEN 5.SENAM 6.ESAH 7.MAWAT 8.ESOM	KAMBING (TIDAK TAU) BENONG (TIDAK TAU	ANAK- TERAKHIR TIDAK TAU NAMANYA)

BUYUT-BOKUT

NYIRA	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**
|	|	|	|	|
NYUNYUL/BURA DURO	NYUNYUL/BURA DURO	NYUNYUL/ BURA DURO	NYUNYUL/ BURA DURO	NYUNYUL/ BURA DURO
|	|	|	|	|
MION	ITEL	ITEL	ITEL	ITEL
(BELUM KETEMU)	|	|	|	|
	1,SOPU + SENUM | 1.TIBAN 2.INO 3.YUSO	2,RABA + JAIMUR | 1.TUKE 2..... 3.....	3.SEDU + ITAM | 1.GOYO 2.KARUNG 3.KEKENG 4.BARIAH	4.BEDEL + JUARI | 1.SIRAM

ITAM MENIKAH LAGI DENGAN NYEPAN DAN MEMPUNYAI ANAK YUSMAN

NYIRA – NYUNYUL/BURA DURO – MINOL – ANAKNYA 5 BELUM DI KETAHUI

NYIRA – NYUNYUL/BURA DURO – MINDI – ANAKNYA 5 BELUM DI KETAHUI

NYIRA	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**
|	|	|	|	|
NYUNYUL/BURA DURO	NYUNYUL/BURA DURO	NYUNYUL/ BURA DURO	NYUNYUL/ BURA DURO	NYUNYUL/ BURA DURO
|	|	|	|	|
ROMBOM	ROMBOM	ROMBOM	ROMBOM	ROMBOM

| | | | |
1.NYAER | 2.RAEN | 3.WADEN | 4.NONGOI | 5.DAEN
+ | + | + | + | (TIDAK KAWIN)
MAHARAN | SAMAT | SUKUR | SAIMAN (TIDAK ADA ANAK)
| | | |
(TIDAK ADA ANAK) | 1.COK | 1.UDIL |
2.LEKON | 2.....
3.YAP
4.NYIAM
5.HALIN
6,DISAH
7.ITAH
8.ARAF

NYIRA | **NYIRA** | **NYIRA** | **NYIRA** | **NYIRA**
| | | | |
NYUNYUL/BURA DURO | NYUNYUL/BURA DURO | NYUNYUL/ BURA DURO | NYUNYUL/ BURA DURO | NYUNYUL/BURA DURO
| | | | |
ROMBOM | BUGOT | NINDU | KUKAI | KUKAI
| | (TIDAK KAWIN) | | |
6.SINTAR | 1..... | | 1.JILUT | 2.BIKIT
+ | (TIDAK ADA ANAK) | | + | TIDAK KAWIN
KILAT | | | REMAN |
I | | | I |
WAHIR | | | 1.SENAH |

NYIRA | **NYIRA**
| |
KUKAI | KUKAI
| |
3.NYEMAT | 4. BRIAN
(TIDAK TAU) | (TIDAK KAWIN)

NYIRA – | NYUNYUL/BURA DURO
– KENOT – | BELUM KETEMU
NYIRA | **NYIRA** | **NYIRA** | **NYIRA** | **NYIRA**
| | | | | |
NYUNYUL/BURA DURO | NYUNYUL/ BURA DURO | NYUNYUL/ BURA DURO | NYUNYUL/BURA DURO | NYUNYUL/BURA DURO
| | | | |

|	|	|	NYEKAR	NYEKAR
NYEKAR	NYEKAR	NYEKAR	|	|
|	|	|	4,THOGAU	5.THIEN
1.JATOM	2.YAWEN	3.JAHEN	+	+
+	+	+	SHINTANG	SLEM
TINGGAL	SAJAM	JEMIDAN	|	|
|	|	|	1.SYAHRIN/ SLUTAN	1.BAD
1.SAIRIN	1.SAUYA	1.ASRIN	2.DARMANSYAH/ DN	2.SANITA
2.MANSYAH	2.NONA		3.NORIATI/ NORIAH	3.MADIANSYAH
			4.JUNAIDI/GEDI	4.RAMON
			5,TINAMARIAYAT I	5.HERLIANA
			6. SYAHIDDIN / NALAU/EDI.J	6.BAHLIANSYAH

NYIRA – NYUNYUL/BURA DURO – NYEKAR – 6. DAM (TIDAK KAWIN)

NYIRA	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**
|	|	|	|	|
REMPON	REMPON	LEMPENONG	LEMPENONG	LEMPENONG
|	|	|	|	|
NEJA	NEJA	DIYA	SENTORI	NONGOI
|	|	|	|	|
1.SHINTANG	2.NYUNE	(BELUM TAU)	(BELUM TAU)	(BELUM TAU)
+	+			
THOGAU(LIHAT DI NYEKAR)	DAWAT(LIHA T DI NYEKAR)			

NYIRA	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**	**NYIRA**
|	|	|	|	|
NYANYE	NYANYE	NYANYE	NYANYE	NYANYE
|	|	|	|	|
GEJEN	GEJEN	WALAI	WALAI	WALAI
|	|	|	|	|
1.PEPAL	2.SEDAR	1.DILAK	2.TINGGAL	3.SEMAN
+	+	+	+	+
DOYOI	RELAM	RINDA	JATOM (LIAT DI	MIRAN
|	|	|		
1.ABAN	1.YAKUP			
2,SIUR	2.SYAHMID			
	3.NAHANI			

1,SADISA
2.SAINO

NYEKAR)

|1.KILAM

NYIRA
|
NYANYE
|
WALAI
|
4.GENDEL
+
SARI
|
1.METI
2.INSAN/DENI JOKO

NYIRA
|
NYANYE
|
WALAI
|
5.SUDI
+
SALUN
|
1,MIMIN
2.REMAN
3.SIANI
4,REPAH

NYIRA
|
NYANYE
|
WALAI
|
6.SAIRON
+
BEKUKUK
|
1.DRIN
2.DRAN

NYIRA
|
NYANYE
|
WALAI
|
7,GENYA
(TIDAK KAWIN)

NYIRA
|
NYANYE
|
WALAI
|
8.SAYEN
+
KELOT
|
1.DIMA
2.DIHA
3.SIWAI
4.ACON
5.SIATI
6.SIARA

NYIRA
|
NYANYE
|
LEPOI
|
1.RELAM
+
SEDAR
(LIAT DI GEJEN)

NYIRA
|
NYANYE
|
LEPOI
|
2,RAIMAN
+
ADEL
|
1,JUMIAH

NYIRA
|
NYANYE
|
LEPOI
|
3.KEWON
+
DENGKOI
|
1..
2...

NYIRA
|
NYANYE
|
NENOI
(TIDAK KAWIN

NYIRA
|
NYANYE
|
EJON
|
1.SAJAM
+
YAWEN
(LIAT DI NYEKAR)

NYIRA
|
GNIT
|
NIRA
|
1.SINAN
+
KEMPU
|
1.SAIPUL
2.SUKARNI

NYIRA
|
GNIT
|
NIRA
|
2.TAYAP
+
JAHARUN
|
1.NIUT
2.DADUK

NYIRA
|
GNIT
|
NIRA
|
3.NINGAN
+
DAIM
|
1.DUR
2.HARUN

NYIRA
|
GNIT
|
NIRA
|
4.SALIM
+
.....?.....
|
.....?.....

NYIRA
|
GNIT
|
NIRA
|
5.NIMA
+
SAHRANI
|
1.TIMAH
2.IWAN

3.LIAH
4.IPAH
5.KASRAN
6.RENI
7.GAGAT
8.MEMAI
9.LILI
10. JUJUR

3.DAHRAN

3.ELAN
4.SABRI
5.IRUL

NYIRA
|
GNIT
|
NIRA
|
6.TIA
+
BASRI
|
1.UDIN

2.SADRI
3.SUMI
4. .....

NYIRA
|
GNIT
|
NIRA
|
7.KINDON
+
DUYAH
|
1.KARNADI

2.BIAH
3.BENTOL
4.DIMAN
5.MEA

NYIRA
|
GNIT
|
NIRA
|
8.NOR
+
MAMAN
(TIDAK ADA ANAK)
MAMAN MENIKAH LAGI DENGAN JELIA

NYIRA-KONIT-RINDA-ANAKNYA 2,LIHAT DI WALAI DAN DILAK

NYIRA- KONIT-KENDA BELUM KETEMU

NYIRA – KONIT – WASA – ANAKNYA 8 LIHAT DI JURIAT WALAI

NYIRA
|
KONIT
|
NGORA
|
1, JAILAM
+
BAGAK
|
1.ASIM

2.SADI

NYIRA
|
POTUNG
|
DEBON
|
1.RENYAN
+
ENSUK
|
1.GEPONG
2.SENAI
3.MIAH
4,NANA
5.MUMUI
6.RENDI

NYIRA
|
POTUNG
|
DEBON
|
2.KUJOI
+
.....
|
1,MASNIAH
2.....
3.....
4.....

ENAM DARI ANAK DEBON TIDAK MENIKAH YAITU BAYAN,RUNGKEN,SENAM,ESAH,MAWAT,ESOM

NGEKAI

NGEKAI adalah salah satu tetua di Rangan setelah di bentuk. Istri beliyau tidak di ketahui namanya menurut narasumber Ngekai orang asal kesunge namun bermukim di semunte lalu ikut bermukim di Rangan dan diyakini masa hidupnya tidak sejaman dengan Penggawa Dana, bisa satu tingkat dibawahnya, walapun tidak memiliki Wilayah kelola namun tokoh ini menetap dan masih kerabat dekat dengan keempat tokoh tersebut dari hubungan perkawinan, demikian juga dengan anak keturunannya hidup membaur dengan masyarakat adat Rangan pada saat ini

		ANAK – OPO			
NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI
+	}	|	|	|	|
…….	1.LOWAI	2.TENDUNG	3.RAGA	4.RION	5.NYAWAI
|	+	+	+	+	+
1.LOWAI	DABAI	NYANDRO	JILAN	DIDA	JENAI
2.TENDUNG	|	|	|	|	|
3.RAGA	1.SAMSA	1.ASKAR	1.GERAM	1.DANGOL	1.ADEL
4.RION	2.MANISAN			2.NANGKAN	2.KENDEN G
5. NYAWAI	3.SURI			3.SAYAM	
	4.SIRUN			4.ONDAN	6.GAGO
	5.MAMAN			5.NGOLAN	7.SAIRAM

OPO – BUYUT

NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI	
|	|	|	|	|	
LOWAI	LOWAI	LOWAI	LOWAI	LOWAI	
|	|	|	|	|	
1.SAMSA	2.MANISA	3.SURI	4.SIRUN	5.MAMAN	+ …….
+	+	+	+	+	|
ANANG		SADAI	UCONG	JELIA	1.UGEL
|		|	|	|	2.CAH
1.BAIDURI/ RIANI		1.SAHMID	1.ARDIN	1.SARIFAH	3.MASRIA NI
2.SAMAN		2.BAHRANI	2.MASRIANI		4.DAR
3.JAHAWAN		3.BAHRIN	3.MASRIAH		5.YUNI
		4.BAIYAH	4.MARIATI		
		5.JANAH	5.RAHMAT		
		6.RITA	6.NIAM		
		7.TONO	7.BECE		
		8. TATI	8,…….		

NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI
|	|	|	|	|	|
TENDUNG	RAGA	RION	RION	RION	RION

1.ASKAR	1.GERAM	1.DANGOL	2.NANGKAN	3.SAYAM	4.ONDAN
+	+	+	+	+	+
.....	.....	.....	JUNDI	.....	NIMA
|	|	|	|	|	|
SAIRON		.....	TIDAK	.....	TIDAK ADA
			ADA	.....	

NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI	NGEKAI
|	|	|	|	|
RION	RION	RION	NYAWAI	NYAWAI
|	|	|	|	|
5.NGOLAN	6.GAGO	7.SAIRAM	1.ADEL	2.KENDEN G
+	+	+	+	+
.....	SAYAM	NYANDUNG ? ..	RAIMA	RINA
|	|	|	|	|
.....	1.RENGAN 2.RUDIN 3.SEDI 4.SEDAM 5.YAYUI		1.IJUM 2.....	1.SAYUT 2.UWE 3.CACAN 4.RUDI 5.BAIN 6.YULI

Anak NGEKAI bernama NYAWAI menikah lagi dengan JENAI anak dari MINDRO/BUNGOK dari modang (dulu wilayah semunte). Jenai bersaudara dengan KENA dan KENYO,KEDOIT.

ANAK – OPO

BUNGOK/ MINDRO	**BUNGOK/MINDRO**	**BUNGOK/MINDRO**	**BUNGOK/ MINDRO**	**BUNGOK/ MINDRO**
+	|	|	|	|
.....	1.JENAI	2.KENA	3.KENYO	4.KEDOIT/DOYOI
|	+	+	+	+
1,JENAI	NYAWAI	MIKAM	.....	.....
2,KENA	|	|	|	I
3.KENYO	1.ADEL	1.MANGKAK	1.....	1.....
4.KEDOIT/DOYOI	2.KENDENG	2.MEUT		2.....
		3.SIANUM		3.....
		4.BAHRUN		

(Demikian silsilah dari pada tokoh adat di kampong rangan, bila ada perbedaan nama bisa di sebabkan oleh karena orang tersebut menggunakan

gelar (tempapa/pendapa). Adapun tanda titik menandakan nama tidak di ketahui dan bisa juga di karnakan tidak tau keberadaan anak keturunannya. Bila ada kesalahan atau kekeliruan dalam silsilah maupun riwayatnya, haraf anak keturunannya bisa memperbaikinya)

11.PETA WILAYAH ADAT KAMPONG RANGAN

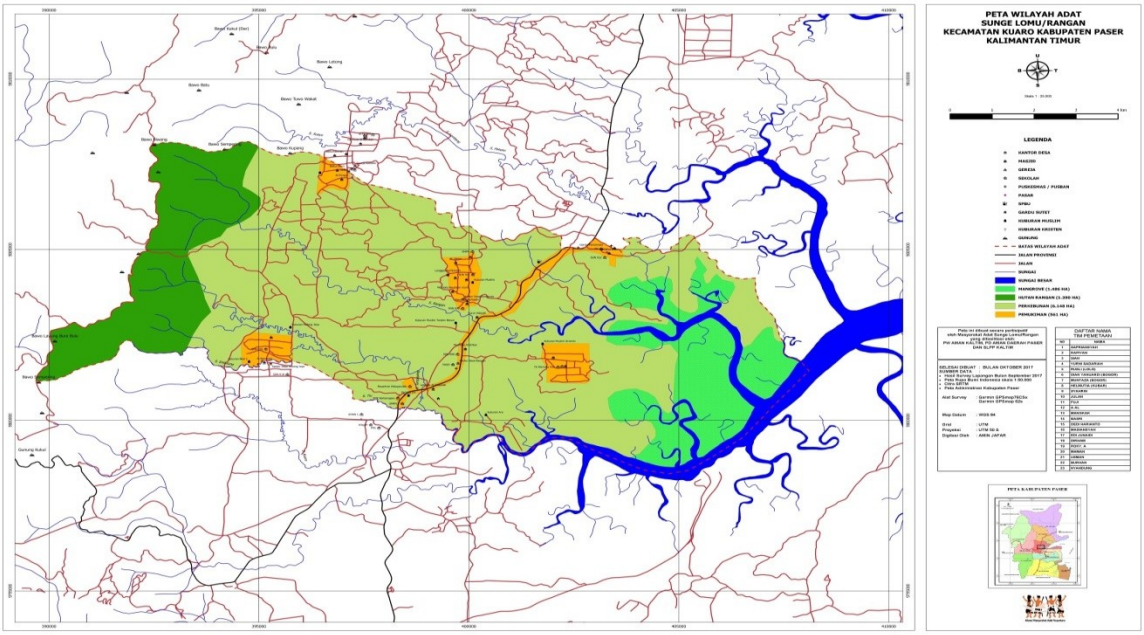

12.AKHIR KATA

Demikian cerita suku dan hukum adat Suku Migi Saing Puak telah saya susun dalam tulisan ini, namum perlu di pahami bersama bahwa apa yang termuat didalamnya hanya berdasarkan penuturan dari sisi suku Migi jadi otomatis isinyapun berdasarkan versi Suku Migi saing puak saja bukan mewakili dari pada semua suku-suku lain dipaser, karena walaupun ada kesamaan cerita dengan suku-suku di paser yang lain tentu punya versi tersendiri berdasarkan penutura tetua sukunya maasing-masing akan kisah tersebut. Perlu di ketahui juga untuk sejarah paser yang di kutip adalah sebagai bahan reperensi sejarah atau perbandingan dengan penuturan narasumber dengan tidak merubah apapun isi dari sejarah paser yang telah di kutip, walaupun sejarah paser itu sendiri banyak versi kami temui .

Akhir kata ijin kan saya menghatur maaf kepada tua tuo suku, juga seluruh masyarakat Paser Bila ada kekeliruan atau kesalah pahaman akan isi tulisan saya ini, demikian juga Para penulis sejarah Paser yang isi tulisannya telah saya kutip, bukan niat untuk mengklaim atau merasa tau serta paling benar tetapi ini adalah wujud niat tulus untuk melesatrikan identitas kesukuan dan melestarikan kekayaan budaya yang ada di paser.
bila ada yang ingin menyempurnakan materi dalam tulisan dan bahasanya saya sangat bersyukur dan mengijinkan dengan hati yang tulus serta ikhlas demi kebaikan kita semua. Sekian dan terimakasih semoga bermanfaat.

13. PENAPE NGKET PENULIS (Pesan dari penulis)

Tente kayang rampit duo ampun maaf deo-deo depo panguntuo adat sengkum sae tana paser, engkang tungkot Kampong Rangan. Yo mone aku endo tengkuat ulun nte tiang turus ori botuk, pemurus lai putang, nte ulun sarunoyan tete apar senturus tenga tasik, jemadi tuon pemurus Adat koe tua-tuo mbo kampong Rangan, nyambung adat tuon Pemurus Kampong Rangan ngket mula kala jemadi negri. yo mone jeman saku jemadi tuon Pemurus Adat endo sundok lembuyut tunon torop, sayup aut ukum adat mbo kampong Rangan. kati saku yo tengkuat ulun nte Tuon Pemurus Adat mo kampong Rangan malan tenga ilang ilot lang pa’ ai dondom deo basa adat diang ukum adat Migi Saing Puak yo mapos. jemadi ena nan sala basa ena tuno sabi sokoi deo-deo ampun maaf, ketine lou atok umbang tulis nyurat ku endo, ena sulok sungkou sambung bako ai kuak, laku tengkujur bere batuk tutui tuju. Jemadi ene basa pengeka ngket saku Tuon Pemurus Adat Paser Kampong Rangan

Tuon Pemurus Adat Kampong Rangan ...../...../.....

Edi Junaidi/Syahiddin al syayyed/Nalau Putang Jaga Alam bin Shintang

14. NARASUMBER:

1. Alm PAK NYUNE anak keturunan dari NYIRA
2. Alm PAK ENSUK anak keturunan dari DANA
3. Almh IBU THOGAU anak keturunan dari NYIRA
4. UDA JULAN adalah keturunan dari GUNUNG BULE

5. UDA MAWAT adalah keturunan dari NYIRA
6. UDA RUNGKEN saudara dari uda Mawat
7. UDA NYANDUNG adalah MULUNG Rangan
8. MULUNG NONDA
9. NENE JELAM adalah keturunan dari DANA dan GUNUNG BULE
10. DATO JEMENUT ketua adat modang
11. Tim EDNOGRAFI / penelusuran sejarah kampong rangan Perempuan AMAN PASER (YURNI SADARIAH)

15. REPERENSI SEJARAH:

- PELAYARAN MENCARI RAJA TANAH PASER, yang di tulis ulang dari catatan Tuan Imam Musthafa Pasir oleh Aji Akub bin Aji Munani bin Aji Kuning bin Pangeran Abu Pati Polisi bin Sulthan Muhamad Alamsyah. Kampung Tengah, kepada Hijrah Nabi 1350 Hijriah, Bulan Sya'ban pada hari Sabtu jam 1.yang diterjema'ahkan oleh) oleh: Mohamad Nasir pada tanggal 06-06-2020 dari tulisan Arab melayu, adapun yang menjadi reperensi sejarah tersebut adalah tentang sebilan wilayah dan pemimpinnya
- M Irfan Iqbal dalam bukunya 'BUDAYA DAN SEJARAH KERAJAAN PASER' dengan narasumber Haji Aji Abdoel Rasyid tentang perbandingan mata uang dan peristiwa bajak laut terjadi di Paser serta tahun kepemimpinan raja-raja di paser.